

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUḤĀḌARAH DALAM
MENUMBUHKAN *SELF CONFIDENCE* SISWA DI MI AL-
MUNAWWAROH JABUNG PONOROGO**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Meilanasari, Shelvia. 2024. *Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah Dalam Menumbuhkan Self Confidence Siswa di MI Al Munawwaroh Jabung Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: M. Fathurahman, M.Pd.I.

Kata kunci : Ekstrakurikuler, Muḥāḍarah, *Self Confidence*, Siswa MI Al Munawwaroh Jabung

Seiring berkembangnya zaman masih terdapat siswa yang kurang tingkat kepercayaan dirinya atau *self confidence* seperti ada yang diam ketika ditanya oleh guru dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya dihadapan teman-temannya. *Self confidence* merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dan dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah harapannya supaya siswa dapat tampil dengan percaya diri dan bisa menambah tingkat *Self confidence* siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa di MI Al Munawwaroh Jabung Ponorogo, 2) Mendeskripsikan hasil kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa di MI Al Munawwaroh Jabung Ponorogo, 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik interaktif Miles, Hubberman dan Saldana berupa kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisa data ditemukan bahwa (1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa di MI Al Munawwaroh Jabung Ponorogo dilakukan rutin setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari sabtu pukul 10.00 sampai pukul 11.00 WIB, yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas tiga sampai kelas enam yang berjumlah 65 siswa untuk petugasnya selalu bergantian supaya semua siswa pernah tampil didepan. Rangkaian petugas dalam kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah di MI Al Munawwaroh Jabung adalah MC, membaca Al Quran dengan tartil, dirigen menyanyikan lagu Indonesia raya dan mars MI Al Munawwaroh, pidato 4 bahasa dan resting. (2) hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* adalah tingkat kepercayaan diri siswa mulai berkembang dan tumbuh dengan baik walaupun prosesnya bertahap. (3) faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah adalah untuk faktor pendukungnya yaitu adanya guru pendamping yang sabar dan telaten dalam membimbing siswa serta adanya siswa yang semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah karena menyenangkan dan untuk faktor penghambatnya yaitu adanya siswa yang masih ramai sendiri ketika ada temannya yang maju tampil di depan sehingga suasana menjadi kurang kondusif. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca teks pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Shelvia Meilanasari
NIM : 203200237
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah Dalam
Menumbuhkan *Self Confidence* Siswa di MI Al
Munawwaroh Jabung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

M. Fathurahman, M.Pd.I.
NIP: 198503102023211018

Ponorogo, 06 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Shelvia Meilanasari
NIM : 203200237
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥaḍarah Dalam Menumbuhkan
Self Confidence Siswa di MI Al Munawwaroh Jabung
Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 31 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 7 Juni 2024

Ponorogo, 7 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang	: Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.	()
Penguji 1	: Lia Amalia, M.Si.	()
Penguji 2	: M. Fathurahman, M.Pd.I.	()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shelvia Meilanasari

NIM :203200237

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah Dalam Menumbuhkan *Self Confidence* Siswa di MI Al-Munawwaroh Jabung Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2024

Penulis,



Shelvia Meilanasari
NIM. 203200237

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shelvia Meilanasari
NIM : 203200237
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah Dalam
Menumbuhkan *Self Confidence* Siswa di MI Al
Munawwaroh Jabung Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Shelvia Meilanasari
NIM. 203200237

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pemahaman ini mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika menelusuri alur dan proses kehidupan manusia, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang hidup seseorang dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan pokok manusia.¹ Artinya berbicara tentang manusia selalu erat kaitannya dengan pendidikan dan begitu pula sebaliknya.

Bangsa Indonesia sedang berusaha meningkatkan mutu pendidikan untuk menghadapi perkembangan zaman, karena pendidikan sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan saat ini membutuhkan kemampuan untuk mewujudkan cita-cita nasional. Oleh karena itu, pendidikan saat ini harus memperhatikan berbagai aspek dari siswa agar mereka dapat mencapai tujuan pendidikan.² Tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga mengembangkan sikap kepribadian, serta aspek emosional, disamping keterampilan keterampilan lain.

Menghadapi era yang terus berkembang, guru dan siswa merupakan pemain utama dalam dunia pendidikan, karena jika tidak ada salah satu maka

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 126.

² Ana Istiqomah, "Pelaksanaan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 MI Muhammadiyah Jeruk Pacitan," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019), 14.

pendidikan dapat dikatakan gagal. Apalagi pasca pandemi semua pembelajaran dimulai dari awal bahkan ekstrakurikuler pun juga mulai diaktifkan kembali. Peran pendidik adalah membimbing dan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Seperti dalam mengembangkan sikap percaya diri (*self confidence*) yang dimiliki peserta didik. Peserta didik merupakan subjek dan sasaran utama dalam kegiatan belajar, tempat kegiatan dimulai dan kondisi dianalisis. Oleh karena itu evaluasi terhadap peserta didik harus dilakukan secara holistik, komprehensif, dan sebagainya..³

Pendidikan dapat dijadikan sebagai cara strategis untuk mengubah suatu negara. Cita-cita nasional para pendiri negara Indonesia tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4 yaitu Pemerintah Negara Republik Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan luhur dapat diwujudkan melalui sarana pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Jadi pendidikan Indonesia diharapkan mampu secara aktif memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik melalui tindakan guru

³ Evi Maulida Sari, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler (Muhadharah) dalam Meningkatkan Percaya Diri (Self Confidence) Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik," (Skripsi, IIQ, Jakarta, 2019), 1.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1*. (Jakarta: Pemerintah Daerah, 2003), 2.

yang sadar dan terencana agar keterampilannya berkembang.

Pada hakekatnya setiap peserta didik mempunyai sikap percaya diri namun antara peserta didik satu dengan yang lainnya mempunyai potensi yang berbeda-beda dan unik. Untuk mengembangkan potensi tersebut dibutuhkan kegiatan yang dapat menumbuhkan potensi dan juga bimbingan. Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, dibutuhkan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Pada Pasal 3 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik berbentuk kegiatan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang berkaitan dengan potensi dan bakat peserta didik.⁵

Kegiatan di sekolah yang melibatkan sikap percaya diri (*self confidence*) adalah berdiskusi, bertanya pada guru ketika terdapat mata pelajaran yang belum dipahami dan mengalami kesulitan. Peserta didik yang belum percaya diri tentu akan mempengaruhi prestasi akademiknya ketika di sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawaroh Jabung merupakan salah satu lembaga Madrasah Ibtidaiyah swasta di desa Jabung. Saat ini dikepalai oleh Muhammad Taufiq yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo. Madrasah ini telah menerapkan beberapa ekstrakurikuler wajib dan

⁵ Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 3, 2-3. https://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_62_14 , diakses pada Kamis, 18 Januari 2024.

ekstrakurikuler pilihan untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik. Untuk ekstrakurikuler wajib diantaranya yaitu pramuka dan muḥāḍarah. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan antara lain yaitu olahraga, drum band, puisi dan melukis.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah adalah siswa dan siswi kelas 3 sampai dengan kelas 6. Kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah pidato ini akan mengasah dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk dapat berbicara di depan orang banyak, dilatih untuk berbicara menyampaikan pidato di depan teman-temannya, dilatih dalam membuat teks pembukaan yang baik dan benar serta diberi pengarahan dan pengetahuan mengenai langkah-langkah dalam berpidato. Walaupun pada awalnya kegiatan ekstrakurikuler pilihan muḥāḍarah pidato di MI Al-Munawaroh Jabung kurang diminati oleh siswa namun seiring berjalannya waktu kegiatan ini mulai diminati kembali oleh para siswa karena guru pembimbing semangat, selalu memperhatikan siswa, dan selalu konsentrasi dalam menangani kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah juga menghasilkan prestasi-prestasi yang gemilang.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler bukan berarti secara langsung siswa dapat aktif selama pembelajaran atau aktif bertanya di kelas, prestasi akademiknya makin meningkat namun dengan adanya ekstrakurikuler dapat menumbuhkan dan melatih sikap percaya diri pada diri peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian ditemukan siswa yang masih kurang tingkat kepercayaan dirinya seperti ada yang malu ketika ditanya oleh guru, tidak berani mengungkapkan pendapatnya di depan guru serta teman-

temannya. Dengan keadaan seperti itu guru dan orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan *self confidence* (percaya diri).

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah Dalam Menumbuhkan *Self Confidence* Siswa di MI Al-Munawwaroh Jabung Ponorogo.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat diketahui fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah
2. Dalam Menumbuhkan *Self Confidence*
3. Siswa MI Al Munawwaroh Jabung Ponorogo

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa di MI Al Munawwaroh Jabung Ponorogo?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa di MI Al Munawwaroh Jabung Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa di MI Al Munawwaroh Jabung Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa di MI Al Munawaroh Jabung Ponorogo
2. Mendeskripsikan bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa di MI Al Munawaroh Jabung Ponorogo
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa di MI Al Munawaroh Jabung Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca. Penulis membagi menjadi dua manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan secara teoritis tentang cara menumbuhkan *self confidence* siswa melalui kegiatan muḥāḍarah. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan pengarahannya dalam upaya mengembangkan Muḥāḍarah sebagai salah satu cara berdakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat digunakan untuk memberikan semangat dalam upaya menambah *self confidence* melalui kegiatan muḥāḍarah.

- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu penerapan kegiatan muhāḍarah.
- c. Bagi sekolah, diharapkan menjadi masukan sekolah untuk lebih meningkatkan pelaksanaan kegiatan muhāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa.
- d. Bagi IAIN Ponorogo, diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan IAIN Ponorogo sehingga dapat dijadikan acuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *self confidence* siswa melalui kegiatan muhāḍarah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini merupakan bagian yang berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi. Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan proposal skripsi ini yaitu:

BAB I, terdiri dari Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah yang menceritakan tentang alasan peneliti mengambil judul penelitian tersebut, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian

BAB II, mengenai Kajian Pustaka, yang meliputi kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian yang diambil oleh peneliti ini.

BAB III, tentang Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan Tahap Penelitian.

BAB IV, menjelaskan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum latar penelitian, deskripsi dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, merupakan penutup dari laporan yang berisi simpulan penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi.⁶ sedangkan kata kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.⁷ Jadi dapat diartikan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik yang tidak termasuk dalam kurikulum seperti pembinaan dan pengembangan kepemimpinan siswa, Guru dibimbing dilatih dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu anak mengembangkan sikap dan perilaku positif terhadap semua partisipasi mereka dalam kegiatan.⁸

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar. Ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif peserta didik sendiri dalam

⁶ KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2018. Online <https://kbbi.web.id/ekstra-2> diakses pada tanggal 9 Februari 2014 pukul 20.00.

⁷ KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2018. Online <https://kbbi.web.id/kurikuler> diakses pada tanggal 9 Februari 2024 pukul 20.05.

⁸ Ilma Afghoniyah, "Implementasi Muhadharah Sebagai Wujud Civic Skills Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Negeri 1 Kota Jambi," (Skripsi, UNJA, Jambi, 2023), 13.

pelaksanaannya. Kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya.⁹

Kesimpulan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan sebuah pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tujuan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Tujuan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- 1) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
- 2) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

⁹ Aziza Meria, "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan," *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018), 180.

¹⁰Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 2, 2. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_62_14 diakses pada Kamis, 18 Januari 2024.

- 3) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam, semesta, bahkan diri sendiri.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta membentuk karakter siswa.

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Adapun Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Pengembangan, yaitu peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya ssesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya.
- 2) Sosial, yaitu peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan.
- 3) Rekreasi, yaitu menciptakan lingkungan di mana kegiatan ekstrakurikuler bersifat informal, menyenangkan bagi siswa, dan mendukung proses pertumbuhan.
- 4) Persiapan karir, khususnya bagaimana kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja.¹²

¹¹ Siti Farida, Munib, dan Imamah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong," *Kabilah: Journal of Social* 6, no. 2 (2021): 70.

¹² Ilma Afghoniyah, "Implementasi Muhadharah Sebagai Wujud Civic Skills Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Negeri 1 Kota Jambi," (Skripsi, UNJA, Jambi, 2023), 13.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi adanya ekstrakurikuler adalah dapat memberikan waktu siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya ketika di sekolah.

d. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah tentunya mempunyai berbagai macam manfaat bagi siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan peluang kepada siswa untuk menanamkan sebuah ketertarikan yang baru
- 2) Memberikan pelatihan sosial melalui pengalaman dan observasi, terutama mengenai hal yang berkaitan dengan kepemimpinan
- 3) Meningkatkan semangat siswa ketika bersekolah
- 4) Perkembangan jiwa anak menjadi puas
- 5) Meningkatkan mental dan jiwa
- 6) Memberikan siswa kesempatan dalam bergaul dengan orang lain
- 7) Sebagai wadah untuk melatih kreatifitas
- 8) Sebagai tempat untuk memperoleh dan memperluas sebuah pengalaman yang banyak bagi siswa
- 9) Dapat memberikan motivasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹³

¹³ Muhamad Suhardi, *Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022), 101.

Berdasarkan poin di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu mempunyai berbagai manfaat bagi siswa yaitu mampu mewedahi kreatifitas siswa dan memberikan kegiatan yang menyenangkan dengan cara positif bagi siswa.

e. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakuikuler.

Dengan merujuk pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dapat dijelaskan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Partisipasi semua siswa, guru, dan tenaga administrasi sekolah dalam upaya meningkatkan program.
- 2) Kerjasama tim dianggap sebagai hal yang mendasar.
- 3) Pembatasan hendaknya diterapkan dalam tindakan partisipatif.
- 4) Proses dianggap lebih penting daripada hasilnya,
- 5) Program sebaiknya mempertimbangkan kebutuhan khusus sekolah.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan adanya partisipasi dari semua tenaga guru, siswa dan bagian administrasi sangat penting karena dapat meningkatkan dan mengembangkan program ekstrakurikuler di sekolah.

¹⁴ Zarah Delfina Yulianti, dan Retno Wulandari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Ar Rahman Galang Tinggi," *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2022): 120–126.

2. Muḥāḍarah

a. Pengertian Muḥāḍarah.

Kata Muḥāḍarah berasal dari kata bahasa arab yaitu حاضر- يحاضر yang artinya saling menyampaikan. Kemudian dalam kamus *Al Munawwir* adalah مُخَاضِرَةٌ yang artinya pidato/ceramah.¹⁵ Jadi kegiatan muḥāḍarah serupa dengan berpidato. Muḥāḍarah dilakukan setiap satu minggu sekali akan tetapi tergantung kepada sekolah tersebut.

Menurut Arif Yosodipuro pidato adalah kegiatan berbicara di depan khalayak ramai untuk mengemukakan sebuah pendapat atau gagasan dan memberikan suatu gambaran mengenai suatu hal.¹⁶ Jadi berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pidato adalah kegiatan menyampaikan pendapat atau gagasan kepada audien dengan tujuan untuk melatih keterampilan berbicara didepan orang banyak.

Muḥāḍarah adalah suatu metode di mana seseorang mengomunikasikan informasi dan konsep kepada sekelompok orang, yang umumnya terdiri dari minimal 15 orang. Fokus utama dari kegiatan muḥāḍarah adalah menyampaikan berbagai hal, termasuk ide, permasalahan, dan masalah, kepada pendengar dengan tujuan memberikan pemahaman yang baik.¹⁷

¹⁵ Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, 273.

¹⁶ Arif Yosodipuro, *Pintar Pidato: Kiat Menjadi Orator Hebat Membongkar Rahasia Orasi Magis Tokoh Terkemuka*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, 2020), 2.

¹⁷ Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muḥāḍarah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan," *Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 126.

Muḥāḍarah adalah kegiatan pidato atau ceramah didepan umum untuk menyampaikan ajaran islam dengan penuh percaya diri guna mendidik para siswa agar tampil dan mampu berbicara di depan umum.¹⁸

Menurut beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Muḥāḍarah adalah kegiatan berpidato yang dimaksudkan untuk menjelaskan suatu topik kepada orang banyak agar apa yang dikatakan dapat dipahami oleh pendengar.

b. Metode Dalam Muḥāḍarah

Berdasarkan cara mempersiapkannya, Muḥāḍarah dapat dibagi menjadi 4 macam:

1) Impromptu (tanpa persiapan)

Pembicara dalam melakukan pidato dilakukan tanpa persiapan sama sekali sebelumnya dan tidak menggunakan naskah atau teks. Misalnya dalam acara pesta ulang tahun.¹⁹

2) Manuskrip (membaca naskah/teks)

Metode manuskrip dilaksanakan dengan membaca teks pidato yang hendak disampaikan. Biasanya digunakan pada acara yang sifatnya resmi. Orang yang berbicara dengan metode ini harus hati-hati dalam berbicara karena kesalahan pemakaian kata atau kalimat akibatnya bisa lebih luas dan berakibat negatif.²⁰

¹⁸ Erfan Dwi Santoso, Rizki Amalia Sholihah, dan Yafita Arfina Mu'ti, "Strategi Ekstrakurikuler Muḥadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI," *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): 1039.

¹⁹ Anggit Aruwiyantoko dan Zuniar Kamaludin Mahruri, "Pelatihan Pidato bagi Karang Taruna Desa Kweni sebagai Salah Satu Alternatif Melatih Keberanian Berbicara," *Journal of Social Empowerment* 8, no.2 (2023): 94.

²⁰ Sapta Wiguna, "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Pidatomelalui Model Problem Based Learning," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no.1 (2020): 53.

3) Memoriter (menghafal teks)

Seorang yang menggunakan metode ini harus menghafalkan naskah pidatonya dari awal hingga akhir. caranya cukup dibaca secara berulang-ulang. Oleh karena itu harus mempunyai daya ingat yang sangat kuat, terlebih halnya jika materi pidato yang hendak disampaikan sangat Panjang.

4) Ekstemporan (menjabarkan kerangka)

Metode ini tidak perlu menghafal isi pidato yang akan disampaikan, cukup menyajikan materi pidato dalam bentuk garis besar dan poin-poin pendukung atau yang penting. Dengan demikian, pembicara dapat mengembangkan kerangka isi pidato secara spontan dengan hanya melihat catatan sesekali sesuai kebutuhan. Pendekatan ini juga memberikan kebebasan bagi pembicara untuk menyampaikan materi pidato tanpa harus terpaku pada isi dan tujuan pidato yang disampaikan.²¹

Berdasarkan penjelasan dari keempat macam diatas peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat bermacam-macam cara seseorang untuk berpidato yaitu dengan menghafalkan teks, membaca teks, berpidato dengan cukup membaca tulisan dari garis besarnya dan ada juga pidato tanpa melakukan persiapan. Hal itu semua tergantung kepada masing-masing orang.

²¹ Elsa Febriyanti et al., “Kegiatan Muhadarah Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpidato Santri Di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 11 (2023): 648–53.

c. Tujuan dan Fungsi Muḥāḍarah.

Tujuan adanya kegiatan muḥāḍarah antara lain:

- 1) Agar siswa mampu berpidato dengan baik dan benar.
- 2) Agar siswa mempunyai sifat percaya diri ketika tampil berbicara didepan khalayak umum.
- 3) Menanamkan rasa keagamaan kepada siswa.
- 4) Melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam (membiasakan berakhlak mulia).²²

Menurut pendapat lain, tujuan dari kegiatan muhadharah adalah:

- 1) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa ketika berbicara di depan umum.
- 2) Mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat siswa.
- 3) Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam menjalankan tugas.
- 4) Memperkaya dan memperluas pengetahuan Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris
- 5) Menanamkan generasi yang semangat dalam berdakwah untuk menyampaikan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.²³

Sedangkan fungsi dari muḥāḍarah adalah menyampaikan sebuah pesan atau informasi kepada pendengar, menarik perhatian, menghibur

²² Munawir, “Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Biruen)”, *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no.1 (2021): 70.

²³ Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, “Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan”, *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 14, no.2, (Desember 2019): 126.

para audien dengan harapan pendengar dapat mengetahui dan menerima informasi yang disampaikan.²⁴

Berdasarkan defnisi diatas penulis dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi muḥāḍarah yaitu untuk memberikan informasi dan menyampaikan pesan kepada pendengar mengenai ajaran-ajaran Islam, juga untuk melatih mental dan keberanian siswa agar pandai berbicara di depan banyak orang.

d. Etika dalam Muḥāḍarah

Dalam pengertian linguistik, etika berasal dari kata Yunani "ethos" yang artinya adat kebiasaan. Etika merupakan bagian dari bidang filsafat yang membahas prinsip-prinsip moral dan mengajarkan tentang moralitas, mencakup pemahaman mengenai perilaku yang baik dan buruk. Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah Ya'kub, di mana etika merupakan disiplin ilmu yang mempertimbangkan konsep baik dan buruk dengan menganalisis tindakan manusia berdasarkan akal pikiran.²⁵

Adapun etika muḥāḍarah atau berpidato sebagai berikut:

- 1) Memilih pakaian yang rapi dan bersih tanpa menonjolkan diri dengan mengenakan perhiasan berlebihan.
- 2) Gunakan bahasa yang santun dan hindari menunjukkan kesombongan, tetapi sampaikan dengan sikap rendah hati.

²⁴ Nur Ainiyah, "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 141–70.

²⁵ Miswar et al., *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 9.

3) Dalam menyampaikan pidato yang panjang, untuk menghindari kebosanan pendengar, sebaiknya disisipi dengan humor, namun tetap menjaga agar humor tersebut berada dalam batas-batas kesopanan.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya etika merupakan perilaku atau tingkah laku manusia. Jadi, didalam kegiatan muḥāḍarah atau berpidato perlu adanya etika karena orang yang berpidato itu menjadi pusat perhatian banyak orang, jika tidak adanya etika maka suatu kegiatan akan berjalan tidak kondusif.

e. Pelaksanaan Kegiatan Muḥāḍarah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah ini dilakukan diluar kegiatan pembelajaran. Adanya kegiatan ini dapat membantu melatih kemampuan berpidato yang dimiliki, selain itu dapat membantu menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa.²⁷

Kegiatan muḥāḍarah merupakan suatu bentuk berbicara di depan umum atau memberikan orasi untuk menyampaikan pendapat atau memberikan gambaran mengenai suatu hal. Biasanya, muḥāḍarah disampaikan oleh seorang siswa yang telah mempersiapkan materi khusus sesuai dengan tema yang ingin disampaikan dan disesuaikan dengan kebutuhan audien. Individu yang berpidato cenderung

²⁶ M. Jawahir, *Panduan Remaja Public Speaking* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), 7.

²⁷ Ana Istiqomah, "Pelaksanaan Muḥāḍarah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 MI Muhammadiyah Jeruk Pacitan," (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2019), 12.

menyampaikan pernyataan mengenai hal atau peristiwa yang dianggap penting dan patut untuk dibahas. Pidato sering digunakan oleh seseorang untuk memimpin dan berbicara di depan khalayak ramai. Dalam muḥāḍarah, ceramah berfungsi sebagai bentuk dakwah untuk mengajak orang kepada perilaku yang baik sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Program muḥāḍarah adalah serangkaian kegiatan yang diatur dengan tujuan tertentu. Muḥāḍarah melibatkan berbagai elemen seperti pembawa acara atau MC, Qori', serta sambutan-sambutan lainnya. Setelah semua peserta menyampaikan tausiyahnya dan acara ditutup oleh MC, pembimbing yang telah dijadwalkan memberikan penilaian, komentar, kritik, pujian, dan motivasi. Hal ini bertujuan agar peserta dapat memperbaiki kesalahan, meningkatkan kemampuan, dan menjadi lebih baik dari minggu ke minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbicara di depan khalayak dengan percaya diri. Bagi mereka yang masih kurang percaya diri, muhadharah menjadi wadah untuk memperbaiki kekurangan seperti kesalahan ucap, rasa malu, kaku, ketegangan, gemetar, dan hal-hal lainnya.²⁸

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan ini di luar jam pelajaran sekolah, karena termasuk dalam ekstrakurikuler. Kegiatan muḥāḍarah dilakukan satu minggu sekali, dimana yang bertugas dalam kegiatan ini bergantian

²⁸ Siti Konik Alviatin, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa-Siswi Di MI As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk," (Skripsi, IAIN, Kediri, 2022), 22.

secara bergilir. Jadi, setiap anak tidak mendapatkan tugas secara terus menerus.

3. *Self Confidence* (Percaya Diri)

a. *Pengertian Self Confidence* (Percaya Diri)

Dalam hidup sangat diperlukan sekali kepercayaan terhadap diri sendiri untuk mencapai sebuah kesuksesan. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.²⁹

Kepercayaan pada diri merupakan suatu keyakinan terhadap kemampuan individu, yang memungkinkannya untuk bertindak tanpa kecemasan secara berlebih, merasa bebas untuk mengejar tujuan sesuai keinginan dan mengambil tanggung jawab atas tindakannya. Hal ini juga mencakup kesopanan dalam berinteraksi dengan orang lain, dorongan untuk mencapai prestasi, dan kemampuan untuk mengenali kelebihan serta kekurangan diri sendiri.³⁰

Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga melakukan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang mempengaruhi kejadian-kejadian yang memengaruhi kehidupan mereka.

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabet, 2014), 33.

³⁰ Zakiya Fachrunnisa and Ayunda Riska Puspita, "Keterampilan Berbicara Berdasarkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwon Kabupaten Madiun," *Jurnal Ilmiah AL THIFL* 3 (2024): 350–59.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan sikap yakin terhadap kemampuan dirinya, sadar akan kelebihan dan kekurangannya serta tanggung jawab atas perbuatannya.

b. Pentingnya Percaya Diri Bagi Anak Sekolah Dasar.

Percaya diri sangat penting bagi usia anak Sekolah Dasar supaya mereka dapat belajar dan berkembang dengan baik. Adapun dengan rasa percaya diri siswa dapat:³¹

1) Dapat Bersosialisasi atau Menjalin Pertemanan

Siswa sangat senang bertemu dengan teman baru.

Bagi mereka, teman dapat memberikan pengalaman berbeda.

2) Dapat Melihat Diri Secara Positif

Siswa dapat menilai kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

3) Siap Menghadapi Tantangan

Anak mampu memaksimalkan kemampuan dirinya untuk menghadapi tantangan. Misalnya, anak ikut pemilihan menjadi calon ketua kelas karena kemampuannya berani mengeluarkan pendapat dengan baik.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri.

Pembentukan rasa percaya diri pada manusia tidak muncul begitu saja, hal tersebut prosesnya yang tidak secara instan akan tetapi melalui

³¹ Sukiman, *Seri Pendidikan Orang Tua: Membantu Anak Percaya Diri* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 14.

proses panjang yang berlangsung sejak dini. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri:

1) Faktor Internal

- a) Pembentukan keyakinan pada diri seseorang dimulai dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh melalui interaksi dalam kelompok sosial. Interaksi ini dapat memberikan dampak baik maupun buruk pada individu.
- b) Penilaian terhadap diri sendiri disebut harga diri. Individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung menilai dirinya secara obyektif dan mampu menjalin hubungan dengan orang lain dengan mudah. Kondisi fisik
- c) Perubahan dalam keadaan fisik juga memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Kesehatan fisik yang baik dapat memberikan dukungan kepada peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sebaliknya, kondisi fisik yang kurang baik dapat membuat peserta didik menjadi kurang mampu dalam membangun kepercayaan diri.
- d) Kepercayaan diri berasal dari pengalaman hidup yang penuh dengan kekecewaan. Kepercayaan diri ini tumbuh melalui pengalaman-pengalaman yang mengecewakan tersebut.³²

³² Meri Andayani and Zubaidah Amir, "Membangun *Self-Confidence* Siswa Melalui Pembelajaran Matematika," *Desimal: Jurnal Matematika* 2, no. 2 (2019): 147–53, <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4279>.

2) Faktor Eksternal

- a) Pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang, tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa rendah diri di hadapan mereka yang lebih terdidik, sedangkan individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- b) Pekerjaan. Pekerjaan dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kepercayaan diri seseorang. Rasa percaya diri dapat muncul melalui pekerjaan, selain dari aspek materi yang diperoleh. Kepuasan dan kebanggaan diraih melalui kemampuan diri yang berkembang.
- c) Lingkungan keluarga maupun masyarakat, keduanya juga berperan penting dalam mempengaruhi percaya diri. Dukungan positif dari keluarga, yang ditunjukkan melalui interaksi yang baik antar anggota keluarga, dapat memberikan rasa nyaman dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri. Begitu pula dengan lingkungan masyarakat; semakin individu dapat memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, semakin baik perkembangan harga diri mereka.³³

³³ Chairunnisa Pangestu, Hieronimus Sujati, dan Herwin Herwin, "Pengaruh Self Efficacy Dan Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa," *Foundasia* 11, no. 1 (2020): 35–42,

d. Ciri-Ciri Siswa Yang Percaya Diri

Siswa dapat dikatakan percaya diri, jika mempunyai ciri-ciri seperti:

1) Berani mengambil resiko.

Siswa yang selalu percaya diri akan suka terhadap tantangan dan berani mencoba hal yang baru.

2) Pantang Menyerah dan Terus belajar

Ketika mengalami kegagalan akan terus mencoba terus belajar dan percaya akan proses.

3) Memiliki keberanian untuk mengakui ketika tidak memahami sesuatu.

Anak memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya, sehingga ia tidak merasa terganggu atau merendahkan dirinya saat mengakui bahwa masih ada hal-hal yang belum dipahaminya.³⁴

4) Mempunyai Jiwa Semangat.

Semangat mampu menciptakan rasa optimis. Semangat memungkinkan siswa memperoleh suasana yang hidup. Jadi ciptakanlah keyakinan dalam diri bahwa kita akan berfikir untuk terus menerus memberikan semangat agar diselimuti gairah yang besar untuk belajar.³⁵

³⁴ Sukiman, *Seri Pendidikan Orang Tua: Membantu Anak Percaya Diri* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 14.

³⁵ Siatava Rizema Putra, *Tips-Tips Jitu Mencetak Siswa Juara Olimpiade Sejak Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 134.

Berdasarkan poin di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa yang mempunyai sikap percaya diri dia akan pantang menyerah dan mencoba untuk belajar sampai berhasil, selain itu ia akan berani mengakui kesalahan serta berani untuk bertanya yang belum di pahami.

e. Ciri-Ciri Siswa Yang Kurang Percaya Diri

Siswa yang mempunyai tingkat percaya diri yang kurang ia akan cenderung berbeda dengan teman yang memiliki tingkat percaya diri baik. Menurut Thurson Hakim dalam Yayan Alpian tanda atau ciri siswa yang tidak percaya diri adalah.³⁶

1) Cenderung enggan menghadapi kesulitan.

Gejala ini akan terlihat ketika siswa menghadapi suatu hal dengan tingkat kesulitan tinggi. Siswa tidak mau belajar walaupun disuruh orang tuanya, belajar dengan waktu sedikit walaupun akan menghadapi ujian, sering menolak apabila disuruh orang tua melakukan suatu pekerjaan, dan lain sebagainya. Hal ini kemungkinan karena banyaknya fasilitas yang diberikan orang tuanya. Akibatnya, siswa hanya mau mengerjakan hal-hal yang menyenangkan dan tidak percaya diri untuk melakukan kegiatan positif dengan tingkat kesulitan tertentu.

2) Tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah tanpa dibantu.

³⁶ Yayan Alpian et al., "Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 2 (2020): 370–83.

Salah satu rasa tidak percaya diri pada siswa ditunjukkan dengan seringnya siswa meminta bantuan saat mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa merasa bahwa pekerjaan rumah sebagai suatu beban dan tanpa disadari membuatnya tidak percaya diri untuk bisa mengerjakan sendiri.

3) Merasa pelajaran sekolah sebagai beban.

Siswa yang tidak percaya diri akan merasa pelajaran sekolah menjadi beban dan membuatnya kurang yakin untuk bisa menghadapinya. Gejala ini bisa dilihat dari berbagai tingkah laku siswa, seperti sulit dibangunkan untuk pergi ke sekolah, malas belajar, tidak tertib di kelas, tidak peduli dengan PR, tidak serius dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian, dan malas mempersiapkan buku pelajaran.

4) Takut menghadapi temannya yang nakal.

Siswa dapat memperlihatkan gejala tidak percaya diri dalam bentuk kurang memiliki rasa aman, seperti merasa takut menghadapi temannya yang nakal.

5) Takut menghadapi guru

Ketidakpercayaan diri pada siswa dapat terlihat saat siswa grogi setiap kali menjawab pertanyaan gurunya, gugup ketika tampil di depan kelas, tidak berani memandangi ke depan pada saat guru mengajar, bahkan ada yang tidak berani pergi ke sekolah.

6) Tidak berani tampil di depan kelas.

Ketidakberanian siswa tampil di depan kelas merupakan salah satu bentuk adanya rasa tidak percaya diri. Misalnya, siswa menolak setia kali guru menyuruhnya untuk bernyanyi, mengerjakan soal, atau membaca di dalam kelas.

- 7) Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat.

Ketidakpercayaan diri siswa dalam bentuk ketidakberanian untuk bertanya dan menyatakan pendapat banyak terjadi di sekolah. Dalam proses pembelajaran, seringkali terjadi ketika seorang guru memberikan kesempatan pada muridnya untuk bertanya, sebagian besar dari mereka tidak berani bertanya sekalipun belum mengerti pelajaran yang diterangkan guru.

- 8) Sering mengisolasi diri.

Maksud dalam mengisolasi diri disini yaitu diam. Akibatnya siswa tersebut biasanya menjadi korban dari gurauan dan ejekan teman-temannya.

f. Cara Menumbuhkan Percaya Diri Pada Siswa Sekolah Dasar.

Setiap siswa pada umumnya memiliki rasa percaya diri. Akan tetapi berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lainnya, ada yang sangat percaya diri, dan kurang percaya diri. Menurut Anita Lie dalam Yayan Alpian cara menumbuhkan percaya diri antara lain:³⁷

- 1) Memberi semangat dan dorongan bagi kemajuan siswa.

³⁷ Alpian, "Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia*, 376-377.

Guru dapat memberi pujian atau hadiah bagi siswa sebagai pendorong semangat siswa.

- 2) Memahami beban dan kesulitannya serta beri ruang untuk kegagalan.

Ketika siswa mengalami kegagalan, jangan mencemooh atau menjatuhkannya agar siswa tidak patah semangat. Siswa perlu diajak memikirkan sebab-sebab kegagalannya sehingga ia tidak melakukannya di kemudian hari.

- 3) Memberikan tanggung jawab pada anak untuk melakukan pekerjaan rutin.

Di sekolah, guru dapat mengajarkan siswa untuk memikul tanggung jawab, misalnya dengan melaksanakan tugas piket, dan memberikan tugas rutin.

- 4) Melibatkan siswa dalam perencanaan sebuah kegiatan.

Keterlibatan siswa akan membuat kegiatan lebih berkesan. Kedua, kegiatan ini merupakan kesempatan untuk membuat siswa bisa melihat relevansi dari semua pengetahuan yang ia dapatkan dengan kehidupan sehari-hari.

- 5) Memberi ruang untuk perbedaan pendapat dan keinginan.

- 6) Guru Menjadi teman yang baik bagi siswa

Guru perlu menjadi teman yang baik dalam situasi tertentu. Kadangkala siswa membutuhkan orang lain yang bisa diajak bicara dan mau mengerti permasalahannya.

- 7) Guru Mengajarkan pada siswa bahwa untuk mendapatkan sesuatu membutuhkan usaha.

Guru perlu memotivasi dan mengajarkan untuk berusaha dan berjuang agar bisa mendapatkan sesuatu yang berharga. Pengalaman perjuangan ini meningkatkan proses pendewasaan siswa. Siswa akan merasakan kebanggaan pada dirinya sendiri ketika ia berhasil mendapatkan sesuatu melalui sebuah perjuangan.

g. Aspek Dalam Percaya Diri

Untuk menumbuhkan tingkat percaya diri yang positif pada anak, diperlukan kolaborasi yang baik antara orang tua, guru dan masyarakat. Peran guru atau pendidik sangat penting dalam perkembangan anak, karena di lingkungan sekolah, mereka dapat membentuk individu yang berkualitas melalui pendidikan yang diberikan keluarga. Kepercayaan diri melibatkan beberapa aspek, seperti berikut:

- 1) Optimisme: Selalu memiliki keyakinan dan kepercayaan diri untuk mencoba hal-hal baru.
- 2) Keyakinan pada Kemampuan Diri: Percaya sepenuhnya pada kemampuan dan potensi diri sendiri.
- 3) Toleransi: Menghargai usaha dan prestasi baik dari diri sendiri maupun orang lain.
- 4) Ambisi yang Seimbang: Tidak memiliki ambisi yang berlebihan dalam mencapai tujuan.
- 5) Tanggung Jawab: Bertanggung jawab terhadap tindakan dan siap menerima konsekuensinya.

- 6) Ketenangan dalam Menghadapi Tantangan: Mampu menghadapi segala situasi dengan ketenangan.
- 7) Kemandirian: Tidak terlalu bergantung pada orang lain dan dapat melakukan tugas secara mandiri.
- 8) Kemampuan Beradaptasi: Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di berbagai situasi.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai aspek dalam percaya diri bahwa untuk mengembangkan tingkat percaya diri yang positif pada anak, penting untuk memperhatikan beberapa hal. Pertama, orang tua, guru, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Kedua, guru memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas melalui pendidikan yang diberikan di sekolah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama, dilakukan oleh Ana Istiqomah dengan judul Pelaksanaan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Ima Mi Muhammadiyah Jeruk Pacitan, pada tahun 2019, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan muhadhoroh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa MI Muhammadiyah Jeruk Pacitan, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan muhadhoroh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa MI Muhammadiyah Jeruk Pacitan. Penelitian ini merupakan penelitian

³⁸ Rachma Dwi Ardiyana, Zarina Akbar, and Karnadi Karnadi, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Intrinsik Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 494, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>.

kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa proses meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pelaksanaan Muhadharoh di MI Muhammadiyah Jeruk Pacitan dilakukan melalui strategi yaitu motivasi, pelatihan, pembiasaan, memberi kesempatan, dan memberi tanggungjawab. Sedangkan faktor pendukungnya antara lain, fasilitas seperti pengeras suara, tempat, teks pidato, dan guru, orang tua dan siswa. Untuk faktor penghambatnya yaitu seusia anak MI/SD menunjukkan siswa yang kurang relevan.

Persamaan antara penelitian oleh Ana Istiqomah yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan muhadharah dan percaya diri. Perbedaannya dalam penelitian Ana Istiqomah terfokus dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Akan tetapi untuk penelitian yang akan peneliti bahas yaitu terfokus untuk menumbuhkan sikap percaya diri (*self confidence*) pada siswa. Jadi, meningkatkan percaya diri itu maksudnya siswa sudah mempunyai sikap percaya diri tetapi perlu ditingkatkan. Sedangkan menumbuhkan percaya diri maksudnya menumbuhkan sikap percaya diri yang belum muncul pada diri siswa.

2. Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Emi Karmelia, dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Ma'arif Klego. Pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Menjelaskan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego. (2) Menjelaskan pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah dalam meningkatkan

sikap spiritual siswa. (3) menjelaskan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana peneliti mendeskripsikan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma'arif Klego. Hasil penelitiannya yaitu Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah dilaksanakan dalam estimasi waktu satu bulan sekali dengan dua sistem yaitu muhadharah sugro dan muhadharah kubro secara bergantian.

Persamaan antara penelitian Emi Karmila adalah sama halnya membahas tentang kegiatan muḥāḍarah. Untuk perbedaannya yaitu penelitian tersebut terletak pada variabel kedua yaitu sikap spiritual. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa MI.

3. Penelitian ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Rafiqa Ilma Meinina. Pada tahun 2020, dalam skripsinya yang berjudul Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar. Tujuan Penelitian ini untuk 1). Mengetahui perencanaan pengembangan sikap percaya diri yang digunakan untuk mengembangkan sikap percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo. 2). Mengetahui pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Perencanaan pengembangan sikap percaya diri

siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo yaitu berawal dari usulan guru dan disetujui oleh kepala sekolah lalu dirundingkan dan disetujui langsung oleh semua pihak sekolah dan komite. Perencanaan disetiap kegiatan ekstrakurikuler masing – masing dibuat oleh pembina ekstrakurikuler masing – masing. 2) Pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo yaitu untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pidato dijadwalkan pada hari sabtu pada jam 11.00 – 12.00 didalam kelas maupun diluar kelas. Jika untuk kegiatan ekstrakurikuler pencak organisasi yaitu dilaksanakan pada hari jum'at setelah sholat jum'at pada jam 13.00 – 14.00. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dumband yaitu dilaksanakan pada hari minggu pada jam 08.00 – 12.00. 3). Faktor pendukung dalam pengembangan sikap percaya diri : Dukungan dari pihak sekolah yang sangat baik, pembina ekstrakurikuler yang professional, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat : pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang belum maksimal, kurangnya mental anak, kurangnya dana operasional. Kurangnya dukungan dari orang tua.

Persamaannya penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama memfokuskan pada sikap percaya diri atau *self confidence*. Sedangkan perbedaanya, jika dalam skripsi Rafiq Ilma Meinina membahas tentang pengembangan percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekstrakurikuler bermacam-macam). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam menumbukan *self confidence* siswa MI.

4. Penelitian Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzan. Pada tahun 2021, Dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Public Speaking Siswa Di Mts An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun." Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai sumber utama penelitian dalam proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dilakukan seminggu sebanyak 3 kali. Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan public speaking siswa yaitu kurangnya minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah, adanya siswa yang bermain sendiri dan kurang serius ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagian siswa merasa takut dan malu ketika ditunjuk menjadi petugas kegiatan muhadharah, sedangkan faktor pendukungnya adalah guru selalu memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang mempunyai tampilan terbaik, kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dapat dikatakan berhasil karena siswa dapat merubah pola pikirnya menjadi lebih terarah, yang tadinya masih canggung, takut dan malu ketika ditunjuk untuk tampil di depan umum sekarang menjadi lebih berani dan percaya diri.

Persamaannya penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Perbedaannya dalam penelitian tersebut adalah jika dalam skripsi Muhammad Fauzan membahas untuk meningkatkan public speaking

siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menumbuhkan self confidence siswa MI.

5. Penelitian kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nailul Izza & Aniek Rachmaniah dalam jurnalnya yang berjudul Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Membentuk Karakter Sosial, pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam membentuk karakter sosial di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 12 Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yaitu dengan adanya kegiatan MC, Pembacaan ayat suci Al Qur'an, dan juga pidato. Dimana dalam MC adanya karakter sosial tentang toleransi, disiplin dan tanggung jawab, sedangkan dalam pembacaan ayat suci Al Qur'an terbentuk karakter sosial toleransi, dan kegiatan pidato terbentuk karakter sosial disiplin, toleransi, mandiri, solidaritas, dan sportif. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat yaitu adanya koordinator yang memadai dalam kegiatan dan adanya prestasi siswa, sedangkan faktor penghambat adalah padatnya jadwal dan kurangnya keaktifan siswa.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nailul Izza dan Aniek Rachmaniah adalah sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Namun yang membedakannya adalah variabel keduanya yaitu penelitian tersebut membahas tentang karakter sosial

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang percaya diri.

C. Kerangka Pikir

Setelah pandemi terdapat siswa yang kurang aktif dan terlihat malu di lingkungan sekolah. Hal tersebut tentunya akan mengganggu proses pembelajaran dan belajar keika di kelas, karena tidak menyampaikan ide atau pernyataan yang ada dalam pikirannya.

Terdapat siswa merasa cemas dan takut apabila hal yang akan disampaikan salah atau tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, siswa takut ditertawakan oleh teman-temannya, siswa juga takut ditegur oleh guru jika jawabannya salah dan ada beberapa siswa yang sifatnya pemalu dan pendiam. Rasa cemas, takut, malu tersebut muncul dari dalam diri manusia tersebut karena mereka kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan teori, siswa yang mempunyai tingkat percaya diri rendah dia merasa bahwa dirinya itu rendah dan selalu pesimis, selalui merasa gagal, putus asa. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena:

1. Orang tua kurang melatih sikap bersosialisasi sejak kecil
2. Mempunyai pengalaman buruk dimasa kecil atau masa dahulu. Misalnya anak tersebut sering dibully atau pernah ditegur oleh orang dengan perkataan yang kurang menyenangkan kemudian merasa tersinggung
3. Kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi sehingga jika siswa tersebut mempunyai ide, sulit untuk menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami

4. Terlalu sering mengandalkan gadget, anak yang tanpa pengawasan orang tua tentunya ia tidak mempunyai batasan dalam memegang gadget, hal tersebut dapat menghambat proses belajar.
5. Harga diri, konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif juga, harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri

Hal ini sesuai dengan yang dialami oleh siswa MI AL Munawaroh Jabung Ponorogo, masih terdapat siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya didalam kelas. Ketika guru memberikan sebuah pertanyaan masih terdapat yang malu untuk menjawabnya dan ketika diminta untuk berpidato didepan teman-temannya masih malu. Maka hal tersebut sesuai dengan penelitian kegiatan ekstrakurikuler muḥādarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa di MI AL Munawaroh Jabung Ponorogo.

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini memperoleh jawaban langsung dari orang yang sudah berpengalaman atau informan, baik itu berupa pandangannya atau pemikirannya. Pendekatan kualitatif deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi mendalam tentang berbagai aspek penelitian, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah di MI Al Munawwaroh Jabung Ponorogo yang bertujuan untuk menumbuhkan percaya diri siswa..

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah supaya peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dan akurat dari fokus penelitian, merupakan suatu keharusan bagi peneliti dalam penelitian ini, maka dari itu untuk mewujudkan maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pendekatan ini menekankan pemahaman holistik, yang dijelaskan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yang terjadi dalam konteks alamiah tertentu.

Penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode alamiah dalam proses pengumpulan dan analisis data.³⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, dimana setiap proses dalam penelitiannya dilakukan secara rinci dan mendalam. Obyek yang di teliti biasanya berupa individu, kelompok, organisasi, maupun lembaga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah lokasi yang dijadikan penelitian untuk mengumpulkan informasi secara lengkap dan jelas mengenai sebuah penelitian.

Lokasi penelitian ini bertempat di MI Al-Munawwaroh Jabung yang terletak di jalan Werkudoro Desa Jabung, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Al Munawwaroh Jabung Ponorogo karena Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan tempat yang menarik untuk diteliti dan karakteristik siswa yang berbeda-beda, selain itu peneliti juga melakukan pra penelitian dengan berkunjung ke Madrasah Ibtidaiyah Al Munawwaroh Jabung dan lokasi penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti angkat dan lokasinya mudah dijangkau sehingga dapat mempermudah dan memperlancar proses penelitian. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana cara pendidik membimbing siswa saat akan melaksanakan muhadharah dan bagaimana menumbuhkann kepercayaan

³⁹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

diri siswa sehingga siswa akan bertambah percaya dirinya saat berhadapan dengan banyak orang.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan, karena tidak bisa diwakilkan oleh orang lain atau bahkan hanya dengan mendengar pembicaraan orang tentang penelitian tersebut. Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti melakukan berbagai macam tahapan. Di dalam penelitian yang dilakukan, peneliti pertama-tama berperan sebagai pengamat dalam observasi, kemudian peneliti langsung menanyakan suatu permasalahan yang hendak dipecahkan kepada narasumber secara langsung (wawancara) dan tahap terakhir melakukan dokumentasi kegiatan.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang dapat memberikan sebuah informasi, sedangkan sumber data merupakan asal dari manakah data tersebut diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai informasi yang dicari. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber pertama berupa kegiatan muḥāḍarah di MI Al Munawaroh Jabung

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua, adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti

dari subyek penelitiannya. Data sekunder berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data sekunder yaitu dokumentasi, yang terdiri dari arsip, dokumen dan data-data lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan suatu data dalam sebuah penelitian. Digunakan dalam pengumpulan data penelitian sangat erat kaitannya dengan alat pengumpulan data yang digunakan.⁴⁰ Untuk mendapatkan data dan informasi yang valid, peneliti menggunakan alat (instrumen) pengumpul data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh suatu data. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang disengaja, meneliti tentang suatu kejadian tertentu yang disengaja, dan gejala-gejala yang muncul dalam objek penelitian.⁴¹

Observasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dimana peneliti mengamati secara langsung apa yang terjadi di lapangan.

⁴⁰ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN PERS, 2011), 77.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 144.

Sehingga dengan peneliti dapat mengetahui kenyataan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh.

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah di MI Al Munawwaroh Jabung, tingkat kepercayaan diri siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara dua belah pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang memberikan respons atau jawaban terhadap pertanyaan tersebut untuk memperoleh informasi.⁴²

Untuk mendapatkan informasi tersebut, penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru penanggung jawab kegiatan muḥāḍarah, tiga orang wali murid dan tiga siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian untuk memperkaya analisis, baik dalam bentuk tulisan, film, gambar (foto), maupun karya-karya monumental. Semua jenis dokumen tersebut memberikan informasi yang berharga bagi proses penelitian.⁴³

⁴² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 59.

⁴³ Murdiyanto., 64.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data seperti profil sekolah, sarana dan prasarana, kemudian data guru atau karyawan di MI AL Munawwaroh Jabung Ponorogo, visi misi sekolah, dan data peserta didik. Lalu foto yang relevan dalam pelaksanaan penelitian dan dokumentasi ketika wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁴

Peneliti ini berusaha menyusun data-data yang telah ditemukan, hal tersebut dimaksudkan agar peneliti lebih bisa menggali masalah lebih dalam lagi dan menyajikannya dengan suatu deskriptif yang baik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah menurut model Miles, Huberman dan Saldana dalam buku Erlan Mouw ada tiga aktivitas paralel⁴⁵, yaitu :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian dan/atau transformasi data yang tampak pada seluruh korpus (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip

⁴⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo , 2019), 98.

⁴⁵ Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70-73.

wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kompresi untuk membuat data lebih dapat diandalkan.

Dapat disimpulkan bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan aliran ketiga dari aktivitas analisis adalah menarik dan mengonfirmasikan kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan makna dengan merekam pola, penjelasan, kausalitas, dan asumsi. Peneliti membuat kompeten memperlakukan kesimpulan ini dengan ringan, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya masih ada dan tidak jelas pada awalnya dan lebih jelas dan rasional di kemudian hari. Bergantung pada ukuran koleksi catatan lapangan, hasil "akhir" mungkin tidak muncul hingga pengumpulan data selesai. Metode pengkodean, penyimpanan dan pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti; peneliti harus memenuhi tenggat waktu.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Penelitian kualitatif harus mengeksplorasi kebenaran yang subjektif, sehingga keabsahan data menjadi sangat penting. Melalui keabsahan data, kepercayaan pada penelitian kualitatif dapat terbentuk. Verifikasi keabsahan data merupakan faktor kunci dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sehingga sulit untuk memeriksa keabsahan instrumen seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Untuk memastikan penyajian data yang akurat, pemeriksaan terhadap sumber data menjadi penting guna mencapai kebenaran, oleh karena itu upaya yang harus dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi sendiri memiliki jenis yang berbeda-beda⁴⁶, yaitu:

1. Triangulasi metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk mendapatkan hasil yang akurat peneliti menggunakan metode wawancara bebas dan terstruktur. Selain itu peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi.
2. Triangulasi antar peneliti yaitu menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Namun orang yang diajak menggali data harus telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti.

⁴⁶ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

3. Triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode sumber perolehan data. misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, catatan resmi, gambar, dan foto. Tentu masing-masing cara akan menghasilkan data yang berbeda dan selanjutnya akan diperoleh pandangan yang berbeda dari yang telah diteliti.
4. Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik analisis data jenis triangulasi sumber selama proses penelitian.

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir suatu penelitian. Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan. Pada tahap awal ini peneliti menyusun rancangan penelitian. Kemudian memilih lokasi penelitian, Mengurus perizinan penelitian, Menjajaki dan menilai lapangan, Memilih dan memanfaatkan informan, Menyiapkan perlengkapan penelitian.

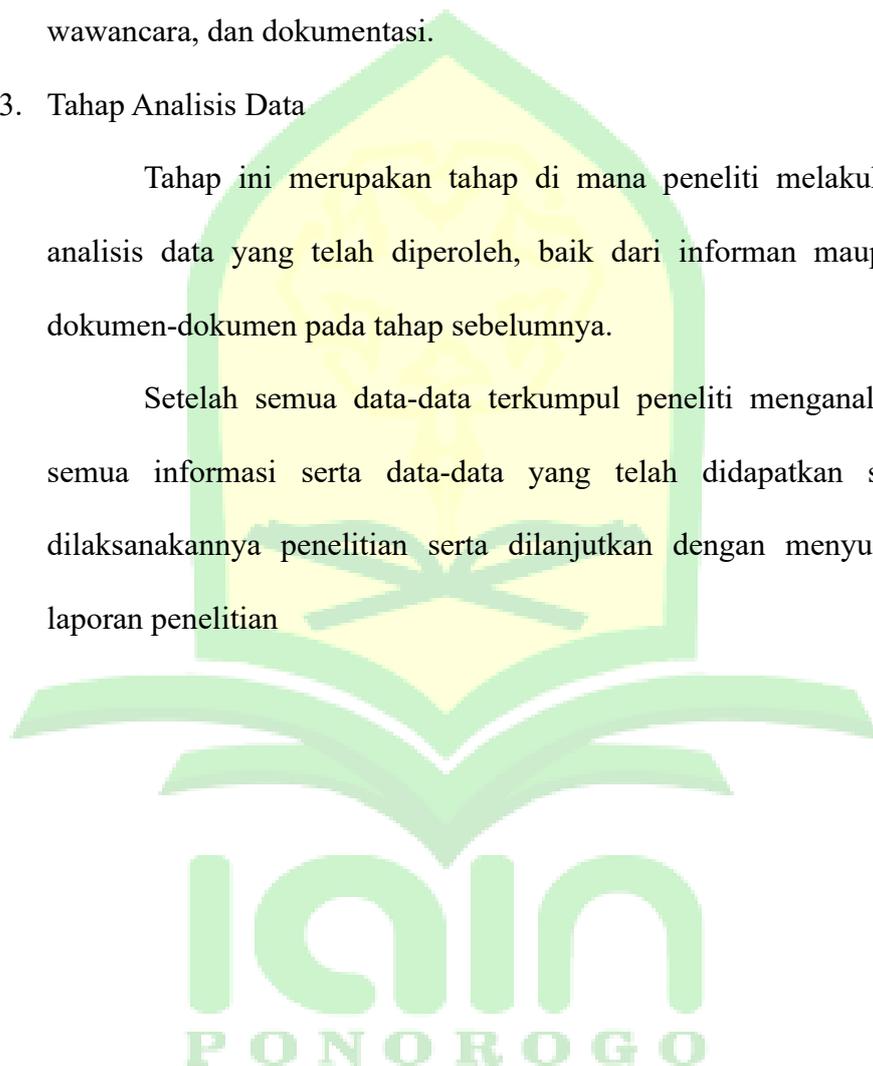
2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan kunjungan lapangan ke lokasi penelitian yakni Madrasah Ibtidaiyah AL-Munawaroh Jabung. Tahap ini diawali dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya.

Setelah semua data-data terkumpul peneliti menganalisis semua informasi serta data-data yang telah didapatkan saat dilaksanakannya penelitian serta dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil sekolah dan Sejarah berdirinya MI Al Munawwarah

a. Profil Sekolah

NPSN	: 60714290
Nama madrasah	: MI Al Munawwaroh Jabung
Alamat	: Jl. Werkudoro No. 3
Kelurahan/Desa	: Jabung
Kecamatan	: Mlarak
Kabupaten/ Kota	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/ HP	: 082331144408
Jenjang	: MI
Status (Negeri/Swasta)	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1951
Hasil akreditasi	: B

b. Sejarah berdirinya MI Al Munawwaroh Jabung

Berawal dari keadaan masjid yang sangat memprihatinkan yaitu kurang lebih ditahun 1925, waktu itu keadaan masjid cukup sederhana. Kegiatan kemasjidan sangat kurang ditandai dengan tidak adanya anak-anak yang mengaji di masjid dan kegiatan sholat Jum'at yang hadir kurang lebih 10-15 orang.

Pada suatu hari bapak Kusmen (teman akrab bapak Satari) dari Desa Kepuhrubuh Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo bersilaturahmi

menemui bapak Satari. Dalam silaturahmi tersebut bapak Kusmen memohon agar lingkungan masjid tersebut didirikan Madrasah. Pada waktu itu anak-anak banyak belajar agama di Rumah Bapak Tasmad. Dari hasil silaturahmi tersebut lalu diadakan musyawarah disertai pula Bapak Tasmad dan murid-muridnya. Hasil kesepakatannya bahwa kegiatan belajar mengaji bertempat di masjid. Sebagai pengelolanya Bapak Mustopo (Modin) sedang menyangga dananya bapak Kusmen dan dibantu oleh Bapak Carik (R. Karsodiharjo). Sejak itu pula kegiatan mengaji dan belajar berlangsung di masjid dan masjid berfungsi lagi.

Sekitar tahun 1934 atas ide Bapak Sarban (Putra Bapak Satari) mendirikan belajar agama yang dilaksanakan pada malam hari. Kegiatan tersebut dibantu oleh Bapak Kusnen, Sokiran, Yatim, dan Zabur. Cara belajar dengan cara Halaqoh. Adapun tempat untuk belajar di rumah Ibu Arminah dan di Masjid.

Pada tahun 1945 atas ide Bapak Djamhuri (Putra Bapak Satari) dibantu Bapak Miskun, Solikun, Mahmud, Melan, Mungin dan Muhammad Asjhari untuk meneruskan perjuangan para pendahulunya mendirikan Madrasah Sore dengan diberi nama Boestanul Oeloem Al Islamijah (BOI) sebagai Kepala Madrasah Bapak Miskun.

Nama Madrasah tersebut diambil dari induknya yaitu BOI Tegalsari sebagai ketua pengurus pada waktu itu Bapak Djamhuri sendiri. Karena Madrasah pada waktu itu belum punya gedung tersendiri maka para pengurus setiap panen mengadakan iuran gabah. Dengan usaha pengumpulan dana semacam itu maka pada tahun 1951 dapat mewujudkan satu lokal.

Berikutnya pada tahun 1952 atas bantuan pemerintah sebanyak Rp 11.000,- Pengurus dapat menambah 2 (dua) lokal. Karena sudah punya lokal tempat untuk belajar maka pada tahun 1953 kegiatan belajar pindah dari rumah-rumah penduduk dan dimasjid ke lokal yang baru. Selain Gedung tersebut digunakan Madrasah sore pada waktu pagi hari lokal tersebut juga disewa untuk belajar Sekolah Dasar (SD).

Seiring perkembangan pada tahun 1962 didirikan MWB (Madrasah Wajib Belajar) yang masuk pagi hari, sehingga BOI diganti MWB yang dikepalai oleh Bapak Sulaiman sampai tahun 1964. Dari tahun 1964-1967 di Kepalai Oleh Bapak Slamet.

Tahun 1968 nama MWB dirubah dengan nama MIM (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah) sebagai kepala yaitu Bapak Muhammad Djamil sampai tahun 1972 Kemudian pada tahun itu pula atas kesepakatan pengurus-pengurus untuk menghilangkan kesan fanatik golongan MIM diganti dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Al Munawwaroh. Nama Al Munawwaroh merupakan pemberian nama dari Bapak KH. M. Ishaq Thoyyib dari desa Ngabar yang pada waktu itu pula beliau diangkat sebagai Pengasuh Madrasah. Pada waktu itu Kepala Madrasah adalah Bapak Djaman dari Desa Bajang sampai tahun 1977. Selanjutnya berturut-turut tahun 1977-1979 dikepalai Bapak Zaenal Islam dari Desa Jabung kec. Mlarak. Tahun 1979-1982 dikepalai Bapak Sujitno dari Desa Jabung kec. Mlarak. Tahun 1982-1986 dikepalai Bapak Suwito Arief dari Desa Nglumpang kec. Mlarak. Tahun 1986 s/d 2010 dikepalai Bapak Ismun dari Desa Kaponan kec. Mlarak. Tahun 2010 s/d 2020 dikepalai Bapak Ali Siswanto dari Desa Jabung kec.

Mlarak. Kemudian dilanjutkan pada tahun 2020-2022 di kepalai oleh Ibu Arini Miatu syafa'atin dari Desa Jabung, tahun 2022-sekarang dikepalai oleh Muhammad Taufik dari desa Jabung.

Mulai tahun 1990 lembaga pendidikan ini mengembangkan pendidikan dan pengajaran sistem pesantren yang santri-santrinya adalah siswa madrasahnyanya sendiri. Kemudian tahun 1993/1994 sesuai anjuran pemerintah wajib belajar 9 tahun pengurus mendirikan madrasah tsanawiyah sebagai pengembangan dari pendirian TA dan MI yang dimiliki pengurus yayasan.

2. Letak geografis sekolah

Dari kota Ponorogo arah selatan \pm 8 Km, berdiri satu lembaga Pendidikan di Desa Jabung Kec. Mlarak Kab. Ponorogo yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Al Munawwaroh. Desa Jabung termasuk salah satu pedesaan di Kota Ponorogo yang berada disebelah selatan tenggara dan berada diwilayah paling barat Kec. Mlarak. Adapun wilayah Desa Jabung lengkapnya sebagai berikut :

- Utara perbatasan dengan Desa Bajang Kecamatan Mlarak
- Timur perbatasan dengan Desa Gandu Kecamatan Mlarak
- Barat perbatasan dengan Desa Demangan Kecamatan Siman
- Selatan perbatasan dengan Desa Tegalsari Kecamatan Jetis

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

MI Al Munawwaroh Jabung sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu MI Al

Munawwaroh Jabung perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Adapun Visi MI Al Munawwaroh Jabung adalah:

"Mendasari, membekali dan menanamkan pada siswa beriman, bertaqwa, berahlaqul karimah, serta berilmu pengetahuan, teknologi, seni, olahraga, pramuka dan skill yang memadai, berwawasan lingkungan dan bernegara"

Indikator Visi

- a. Menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagai pandangan, sikap dan ketrampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat islam dalam berbangsa dan bernegara.
- b. Mampu berprestasi dalam akademik, non akademik, KIR, seni, olah raga, pramuka dll. Untuk meraih kejenjang yang lebih lanjut.
- c. Menjadikan anak mampu mengembangkan dan menumpuk diri dalam hal ketrampilan, hobby, bakat dan minat menuju kemandirian diri sendiri khususnya dan berguna dalam bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan agamanya.
- d. Menjadikan madrasah tempat belajar yang nyaman, kondusif berguna di masyarakat dan menjalankan amanah dengan tulus ikhlas.

Misi

- a. Menumbuh kembangkan sikap dan mengamalkan ajaran agama islam dan pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan seefektif dan seefisien mungkin, sehingga siswa mampu berkembang secara optimal, sesuai potensi diri yang ia miliki.
- c. Menumbuhkan dan memupuk semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh anggota madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- d. Mengembangkan kemampuan, keterampilan dalam bahasa, skill individu, seni, olahraga, pramuka, mukadoroh dan membantu memfasilitasi siswa, sehingga dapat berkembang secara lebih optimal dan mandiri.
- e. Selalu berusaha melaksanakan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh anggota madrasah komite, wali murid, masyarakat dan aparat pemerintahan.
- f. Berupaya menerapkan manajemen pelayanan bermutu, menciptakan madrasah yang aman, sehat, bersih, indah dan nyaman

4. Keadaan guru

Guru yang berada di MI Al Munawwaroh Jabung berjumlah 13 orang. Guru kelas berjumlah 9 dan sisanya sebagai guru bahasa inggris, guru olahraga, dan lain sebagainya. Berikut daftar rincian guru di MI Al Munawwaroh Jabung:

Tabel 4.1 Daftar Guru MI Al Munawwaroh Jabung

No	Nama guru	Jabatan
1	Muhammad Taufiq, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Miftahul Hidayat, S.H.I	Wakil Kepala
2	Arini Miatu Syafa'atin, S.Ag	Guru Kelas 4
3	Prianto	Guru
4	Umi Hidayatin, S.Pd.I	Guru Kelas 1
5	Fitri Handayani, S.Pd.I	Guru Kelas 2
7	Sri Lestari, S.Pd.I	Guru Kelas 5
8	Syamsul Hidayatin, S.HI	Guru kelas 1
9	Siti Amrulloh, S.Pd.I	Bendahara Madrasah
10	Dodik Fermansyah, S.E	Guru
11	Yuniar Tri Widiastuti, S.Pd.I	Tata Usaha
12	Nabilah Shinta, S.Pd.I	Guru Kelas 6
13	Ulul Rizki, S.Pd	Guru

5. Keadaan siswa

Siswa dan siswi MI Al Munawwaroh Jabung mayoritas tempat tinggal siswa tidak jauh dari lokasi Madrasah Ibtidaiyah dan ada beberapa yang menjangkaunya dengan berjalan kaki, bersepeda dan diantar oleh orang tua. Siswa tersebut terdiri dari laki-laki dan perempuan. Siswanya berjumlah 99, dengan siswa laki-laki berjumlah 53 dan siswa perempuan berjumlah 46 pada tahun ajaran 2023/2024, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam.

Berikut adalah jumlah siswa secara terperinci:

Tabel 4.2 Siswa MI Al Munawwaroh Jabung

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 1	10	7	17
2	Kelas 2	4	4	8
3	Kelas 3	7	9	16
4	Kelas 4	11	9	20
5	Kelas 5	10	9	19
6	Kelas 6	11	8	19
Jumlah siswa		53	46	99

6. Keadaan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses belajar mengajar dan hal tersebut merupakan yang memegang peran kunci dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di lingkungan sekolah karena dapat memberikan dukungan yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Di MI Al Munawwaroh Jabung, sebagian besar sarana berada dalam kondisi baik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa di MI Al Munawwaroh Jabung Ponorogo

a. Deskripsi Data Hasil Wawancara

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di MI Al Munawwaroh Jabung Ponorogo pada beberapa minggu guna mendapatkan informasi dari beberapa narasumber terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler Muḥāḍarah dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa dan siswi. Perlu diketahui Madrasah Ibtidaiyah ini sudah lama mengadakan ekstrakurikuler muḥāḍarah bahkan sejak awal didirikan. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala madrasah Muhammad Taufiq:

“Sejak awal didirikan Madrasah sudah ada ekstrakurikuler muḥāḍarah, akan tetapi sempat berhenti selama 3 tahun karena pandemi, baru 2 tahun ini ekstrakurikuler tersebut diaktifkan kembali mbak. jadi supaya anak tercipta rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan memiliki mental yang bagus sehingga nantinya dapat bertanggung jawab di masyarakat kelak.”⁴⁷

Pelaksanaan Muḥāḍarah di MI Al Munawwaroh ini dilakukan rutin setiap satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu pukul 10.00 WIB-selesai dan yang bertugas selalu bergilir. Seperti yang telah dipaparkan oleh Sri Lestari:

“Untuk pelaksanaan muḥāḍarah di MI Al Munawwaroh Alhamdulillah kegiatan Muḥāḍarah ini dilakukan secara rutin setiap hari sabtu pukul 10.00 pagi sampai pukul 11.00 mbak, dilaksanakan supaya anak itu terbiasa ngomong didepan orang banyak.”⁴⁸

⁴⁷ Lihat Hasil Wawancara Nomor 01/W. 28-02/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

⁴⁸ Lihat Hasil Wawancara Nomor 02/W. 06-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

Kegiatan muḥāḍarah tersebut diikuti oleh seluruh siswa kelas 3 sampai dengan kelas 6. Antara siswa putra dan siswa putri dibedakan tempatnya supaya lebih kondusif. Untuk petugasnya selalu bergantian antara siswa satu dengan yang lainnya agar semua mendapatkan pengalaman. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Muhammad Taufiq:

“Yang mengikuti muḥāḍarah ini siswa kelas 3-6, siswa putra dan putri dipisah supaya guru pendamping mudah untuk mengaturnya”⁴⁹

Hal tersebut senada dengan pendapat Nazalia salah satu siswa MI

Al Munawwaroh:

“Yang ikut kelas 3-6 mbak, tapi yang bertugas gantian jadi semuanya merasakan menjadi petugas dan untuk petugasnya dipilih langsung oleh pembawa acaranya mbak pada waktu pengumuman itu.”⁵⁰

Di MI AL Munawwaroh Jabung menerapkan berpidato menggunakan 4 bahasa antara lain bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Tujuan dibuat seperti itu supaya siswa tidak hanya menguasai satu bahasa dalam berpidato. Namun untuk yang bertugas pidato itu setiap bahasa 2 siswa. Pernyataan tersebut seperti paparan dari Sri Lestari:

“Di sekolah kami menerapkan 4 bahasa mbak, ada bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Tujuannya supaya bisa belajar berpidato berbagai bahasa diantaranya 4 itu. Jumlah yang bertugas pidato setiap bahasa ada dua siswa jadi semuanya ada 8 siswa yang berpidato setiap minggunya.”⁵¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Salman Arsyad siswa kelas 5

MI Al Munawwaroh:

“Ada pidato bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris sama bahasa Arab.”⁵²

⁴⁹ Lihat Hasil Wawancara Nomor 01/W. 28-02/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

⁵⁰ Lihat Hasil Wawancara Nomor 03/W. 02-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

⁵¹ Lihat Hasil Wawancara Nomor 02/W. 06-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

⁵² Lihat Hasil Wawancara Nomor 04/W. 02-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

Selain mendapatkan tugas berpidato dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa juga bertugas menjadi: pembawa acara (MC), membaca Al-Qur'an dengan tartil, dirigen, pidato 4 bahasa, dan resting (acara hiburan). Hal ini sesuai dengan pernyataan guru pembimbing muḥādarah Sri Lestari, beliau mengungkapkan:

“Dalam muḥādarah ini tugasnya ada bermacam-macam mbak, seperti:

- a. Pembawa acara (MC)
- b. Membaca Al Qur'an dengan tartil
- c. Dirigen
- d. Pidato 4 bahasa
- e. Resting (biasanya diisi dengan puisi, menyanyi pokoknya kegiatan yang menghibur teman-temannya mbak)”⁵³

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥādarah ini tidak lepas dari tanggung jawab seorang kepala madrasah karena keberadaannya sangat penting demi maju dan mundurnya kegiatan di sekolah. Sebagaimana ungkapan dari bapak kepala madrasah Muhammad Taufiq:

“Kebijakan saya dengan adanya ekstrakurikuler itu sebagai motivator agar semua kegiatan yang ada di sekolah ini dapat berjalan dengan maksimal.”⁵⁴

Selain itu dalam pelaksanaannya juga perlu ada dukungan dari orang tua siswa ketika di rumah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Reni selaku orang tua siswa:

“Dengan dilaksanakannya kegiatan muḥādarah setuju sekali mbak karena dapat membuat anak menjadi tambah berani dan membuat anak berani ngomong didepan orang banyak.”⁵⁵

⁵³ Lihat Hasil Wawancara Nomor 02/W. 06-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

⁵⁴ Lihat Hasil Wawancara Nomor 01/W. 28-02/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

⁵⁵ Lihat Hasil Wawancara Nomor 07/W. 08-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

Berdasarkan data hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwasannya di MI AL Munawwaroh Jabung ini sejak awal berdiri sudah terdapat ekstrakurikuler muḥāḍarah karena sangat penting untuk melatih komunikasi dan tanggung jawab siswa. Kemudian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah ini setiap hari sabtu pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.00 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas III sampai kelas VI. Di MI Al Munawwaroh dalam pidato menerapkan empat bahasa yaitu bahasa arab, bahasa inggris, bahasa jawa dan bahasa indonesia serta untuk petugasnya selalu bergantian tiap minggunya yang ditunjuk langsung oleh bagian pembawa acara atas persetujuan guru pembimbing muḥāḍarah.

b. Deskripsi Data Hasil Observasi

Observasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara garis besar peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil Observasi

No	Observasi Minggu ke-	Deskripsi
1	Minggu ke-1	Pada minggu awal peneliti melakukan observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muḥāḍarah untuk siswa perempuan. Terlihat suasana kegiatan kondusif namun masih ada sebagian siswa yang ngobrol sendiri.

2	Minggu ke-2	<p>Pada minggu kedua peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan kegiatan muhadharah pada siswa laki-laki. Terlihat suasana kegiatan kurang kondusif dikarenakan siswa ramai sendiri sehingga teman yang sedang berpidato suaranya tidak terdengar walaupun sudah keras.</p>
3	Minggu ke-3	<p>Pada minggu ketiga ini peneliti melakukan observasi pada siswa laki-laki dan perempuan. Dalam pelaksanaannya sudah lebih baik dari minggu kemarin</p>
4	Minggu ke-4	<p>Pada minggu ke empat, dikarenakan dua guru pendamping sedang berhalangan hadir dalam mendampingi ekstrakurikuler Muḥāḍarah siswa kemudian kegiatan dilaksanakan menjadi satu bertempat di serambi masjid. Suasana dalam kegiatan tersebut cukup efektif namun masih ada siswa putri yang malu tampil di depan siswa putra begitu pun sebaliknya.</p>

2. Hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa.

a. Deskripsi Data Hasil Wawancara

Kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah merupakan kegiatan belajar berbicara di depan khalayak ramai supaya mempunyai mental pemberani dan percaya diri. Adanya kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah ini manfaatnya bagi siswa dan sekolah banyak diantaranya dapat membantu melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan orang banyak dan mampu melatih cara berkomunikasi yang baik dan benar. Oleh karena itu di MI Al Munawwaroh Jabung melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam hal ini Muhammad Taufiq mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk siswa manfaatnya banyak sekali mbak, diantaranya untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas anak, kemudian dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosial dengan teman sebaya, sehingga harapan kami para siswa dapat mempunyai sikap bekerjasama dan menjalin pertemanan dengan siswa lain. Kalau bagi madrasah manfaatnya untuk menumbuhkan semangat siswa agar memiliki sikap tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas di sekolah.”⁵⁶

Hal tersebut senada dengan ungkapan Sri Lestari:

“Kalau bagi siswa supaya lebih berani tampil percaya diri dalam berpidato atau kegiatan apapun. Kalau untuk sekolah, kita para guru sudah tidak bingung lagi siapa yang akan ditunjuk jika nanti ada lomba yang harus mewakili sekolah.”⁵⁷

⁵⁶ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W. 28-02/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

⁵⁷ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W. 06-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

Selain itu adanya ekstrakurikuler tersebut juga dapat membantu menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa, sebagaimana pendapat Supi selaku orang tua siswa, beliau mengungkapkan bahwa:

“Anaknya dari TK aslinya sudah punya sikap percaya diri mbak, sekarang mulai bertambah percaya diri dan tidak seenaknya sendiri kalau sama orang lain.”⁵⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Muhammd Taufiq, beliau mengungkapkan:

“Iya, dengan adanya ekstrakurikuler muḥāḍarah anak dapat tumbuh sikap kepercayaan dirinya untuk tampil di depan umum dengan apa yang telah dimilikinya atau dengan prestasi mereka.”⁵⁹

Sri Lestari selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah menambahkan:

“Tergantung anaknya mbak kalau dia dasarnya emang percaya diri banget, sering ikut lomba percaya dirinya lumayan sangat baik. Akan tetapi kalau emang dasarnya anaknya pendiam ya sudah mau dibilangi kaya apa pidatonya ya seperti waktu hari sabtu kemarin yang masih malu ya ngomongnya pelan dan suaranya kecil tapi mesti ada pengaruhnya. Dulu awal dapet tugas nangis sekarang jadi berani untuk maju de depan.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara terdapat perubahan siswa yang bisa di lihat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti menjadi sangat percaya diri ketika ngomong di depan orang banyak saat muḥāḍarah dan ketika di luar sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh Keysa Dwi salah satu siswi MI Al Munawwaroh:

“Alhamdulillah menurut saya ada mbak, dulu saya takut waktu awal ikut muḥāḍarah sekarang jadi berani.”⁶¹

⁵⁸ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 06/W. 06-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

⁵⁹ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W. 28-02/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

⁶⁰ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W. 06-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

⁶¹ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 05/W. 02-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

Hal tersebut senada juga diungkapkan Sri Lestari:

“Tentu ada kalau itu, siswa yang awal mula percaya dirinya baik menjadi sangat baik. Yang dulunya masih malu sekarang rasa malunya mulai hilang dan percaya dirinya mulai tumbuh.”⁶²

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Reny selaku orang tua siswa, beliau mengungkapkan:

“Kalau perubahan itu setiap anak pasti ada ya mbak, dulunya masih belum berani, takut, malu sekarang sudah mulai ada perubahan.”

Selain itu dengan adanya ekstrakurikuler muḥāḍarah dapat membawa nama baik sekolah yaitu dapat menghasilkan prestasi bagi siswanya ketika ada lomba yang mewakili sekolah. Sebagaimana pernyataan bapak kepala sekolah Muhammad Taufiq, beliau mengungkapkan:

“Untuk prestasi yang dicapai pada tahun 2023 ya mbak, pernah mengikuti lomba KKM tingkat kecamatan dan Lomba yang diadakan oleh pemerintah desa Jabung keseluruhan mendapat juara 1. Kalau tahun yang lalu sering mendapatkan juara bahkan siswa yang sudah lulus dari sini sekarang pun sering mewakili lomba sampai Provinsi.”⁶³

Sri Lestari juga menambahkan terkait prestasi-prestasi siswa Al Munawwaroh Jabung, beliau mengungkapkan:

“Kalau prestasi yang pernah diiraih itu banyak mbak, anak-anak juga sangat percaya diri ketika tampil. Lomba apapun itu. Kalau untuk pidato pernah mendapat juara 1 tingkat desa, juara 3 tingkat KKM, juara 3 pidato dalam rangka porseni ini yang tahun kemarin ya mba.”⁶⁴

Cara menumbuhkan percaya diri (*self confidence*) yaitu dengan membiasakan siswa untuk tampil di depan teman-temannya supaya

⁶² Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W. 06-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

⁶³ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W. 28-02/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

⁶⁴ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W. 06-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

dapat melatih jiwa komunikasi di depan khalayak umum dan meningkatkan percaya diri siswa. Siswa yang terbiasa tampil maka kepercayaan dirinya menjadi meningkat. Hal ini berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Sri Lestari:

“Caranya ya mbak, dengan memberikan tugas atau sering ditunjuk untuk mendapatkan tugas dalam muḥāḍarah, sehingga anak menjadi terbiasa untuk tampil di depan orang banyak dan sering diikuti lomba, hal itu ternyata juga ada pengaruhnya pada siswa karena ia sering berinteraksi dengan banyak orang selain itu saya sebagai guru pembimbing tidak lupa untuk memberikan apresiasi dan semangat kepada siswa yang bertugas maupun audience.”⁶⁵

Berdasarkan paparan data yang peneliti dapatkan di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa manfaat muḥāḍarah sangat penting, bagi siswa supaya ia mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik dan mampu tampil percaya diri dan untuk sekolah bisa membawa nama baik sekolah selain itu jika ada lomba pidato guru tidak kesulitan memilih siswa. Kalau untuk hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah yaitu Para siswa dan siswi sudah mulai terbiasa mampu berpidato dengan baik dan sikap percaya dirinya mulai muncul hal ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang selalu bisa membawa nama baik sekolah ketika ada acara di luar sekolah selain itu ketika sekolah ada acara guru mudah untuk menunjuk siswa yang akan menjadi MC didepan khalayak ramai.

b. Deskripsi Data Hasil Observasi

Observasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah dalam menumbuhkan

⁶⁵ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W. 06-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

self confidence siswa di MI Al Munawwaroh Jabung. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara garis besar peneliti mendapatkan data terkait hasil tingkat percaya diri siswa setelah mengikuti kegiatan, adalah sebagai berikut:

1) Siswa A

Berdasarkan hasil pengamatan ketika kegiatan sedang berlangsung siswa A mempunyai tingkat percaya diri yang lumayan baik. Siswa tersebut sudah mampu mengungkapkan pendapatnya dihadapan teman-temannya, selain itu siswa tersebut sering diikutkan lomba untuk mewakili sekolah.

2) Siswa B

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa B memiliki tingkat percaya diri yang sudah mulai berkembang dengan bertahap. Hal ini dapat dibuktikan bahwa yang dulunya masih malu mau berbicara dengan orang lain terutama orang yang belum dikenal sekarang menjadi percaya diri, ketika kegiatan sedang berlangsung siswa tersebut selalu mendengarkan dan menghargai temannya ketika berpidato, dan pidato dihadapan teman-temannya dengan penuh percaya diri.

3) Siswa C

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa C mempunyai tingkat percaya diri yang sangat baik, setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersbut menjadi bertambah. Hal ini dapat dibuktikan siswa tersebut mampu berpidato dengan baik dan

percaya diri, mampu berbicara dengan orang yang baru dikenal dengan baik, dan mampu mengungkapkan pendapatnya didepan guru.

4) Siswa D

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa D mempunyai tingkat percaya diri yang kurang. Hal ini dapat dibuktikan ketika kegiatan sedang berlangsung dan mendapat tugas berpidato siswa tersebut terlihat malu berbicara dihadapan teman-temannya dan suara ketika berpidato kecil.

5) Siswa E

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa E mempunyai tingkat percaya diri yang mulai berkembang dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan mampu berpidato dengan penuh percaya diri walaupun ditertawakan oleh teman-temannya, 2 minggu kemudian siswa tersebut ketika mendapatkan tugas ia mampu tampil dengan penuh percaya diri.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Esktrakurikuler Muḥādarah Dalam Menumbuhkan *Self Confidence* Siswa Di MI Al Munawwaroh

a. Deskripsi Hasil Wawancara

Suatu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dikatakan efektif ketika mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Seperti halnya di MI Al Munawwaroh Jabung ini. Adapun faktor pendukung dan faktor

penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah di MI Al Munawwaroh berasal dari siswa, guru, dan orang tua.

Sebagaimana pernyataan Muhammad Taufiq, beliau mengatakan:

“Untuk faktor pendukungnya yaitu jiwa semangat siswa ketika mendapatkan tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah itu sangat tinggi, guru pendamping yang selalu memotivasi siswa untuk semangat dalam kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah.

Kalau untuk faktor penghambatnya siswa yang kelas 6 itu saya rasa belum bisa menjadi contoh yang baik bagi adek kelasnya, ya ada yang punya semangat itu tapi kebanyakan ya susah diatur, ini terutama bagi siswa laki-laki.”⁶⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Sri Lestari:

“Kalau faktor pendukungnya adanya semangat siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena tidak pembelajaran di dalam kelas, Melainkan di halaman sekolah untuk yang putra dan putri di serambi masjid. sebagian besar siswa merasa senang jika mendapat tugas berpidato. Adanya pembimbing pidato yang sabar dan semangat ketika membimbing siswa dan sudah di sediakan kumpulan pidato dari sekolah yang dapat digunakan untuk referensi.”

faktor penghambatnya itu anak belum siap berpidato entah alasannya lupa belum nulis pidato dan akhirnya ketika mau maju minjem buku pidato punya temennya, ada yang belum hafal teks pembukaan pidato, dan masih adanya siswa yang kesulitan berpidato dalam bahasa arab dan inggris. Kalau bahasa arab penyebabnya mungkin dia ngajinya masih iqro jadi kalau suruh membaca teks perlu bimbingan yang ekstra. Dan bahasa inggris itu kan emang jadi kesulitan siswa, antara tulisan dan cara membacanya kan berbeda jadi butuh bimbingan juga”⁶⁷

Demikian pula pernyataan siswa yang bernama Keysa Dwi yang dapat menjadi faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah:

“Senang, apalagi kalau dapet pidato bahasa Inggris mbak. Soalnya yang mudah itu menurut saya bahasa Inggris dan biasanya kalau dapet tugas pidato saya langsung mencari buku pidato.”⁶⁸

⁶⁶ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W. 28-02/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

⁶⁷ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W. 06-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

⁶⁸ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 05/W. 02-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini didukung oleh kepala sekolah dan guru-guru di MI Al Munawwaroh Jabung karena sangat penting untuk diterapkan sejak dini karena nantinya akan bermanfaat dan sebagai bekal anak di masa depan.

Hal ini berdasarkan ungkapan Muhammad Taufiq selaku kepala sekolah:

“Saya Sangat mendukung sekali adanya ekstrakurikuler muḥādarah karena nantinya dapat bermanfaat untuk masa depan siswa.”⁶⁹

Dalam hal ini Sri Lestari selaku pembimbing kegiatan Muḥādarah, mengungkapkan bahwa:

“Saya sangat setuju mbak....Supaya dapat menciptakan sikap percaya diri siswa dan melatih keterampilan berbicara didepan umum. Harapan saya dengan diadakan kegiatan ekstrakurikuler muḥādarah ini itu percaya diri anak meningkat dan untuk pelaksanaannya ya gitu mbak membutuhkan pendampingan yang ekstra, oleh karena itu setiap muḥādarah harus ada guru pendamping yang *standby* di tempat. Putra dan putri pendampingnya sendiri-sendiri. Alhamdulillahnya kegiatan muḥādarah ini dilakukan secara rutin setiap hari sabtu supaya anak itu terbiasa ngomong didepan orang banyak.”⁷⁰

Imam Rohani selaku orang tua siswa menambahkan:

“Saya sebagai orang tua ya setuju aja mbak, karena tidak semua sekolah itu menerapkan ekstrakurikuler muḥādarah tersebut dan saya selalu membantu mencari buku pidato entah itu dari buku atau internet.”⁷¹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MI Al Munawwaroh Jabung dapat diambil kesimpulan memang benar adanya semangat siswa ketika mendapat tugas untuk berpidato yaitu

⁶⁹ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 01/W. 28-02/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

⁷⁰ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 02/W. 06-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

⁷¹ Lihat Hasil Wawancara Nomor: 08/W. 17-03/2024. Lihat di Lampiran hasil penelitian

jika mendapat tugas berpidato siswa segera mencarinya secara mandiri melalui buku yang berisi kumpulan piato yang disediakan oleh sekolah atau mencari lewat media internet. Selain itu, adanya guru pendamping ekstrakurikuler muḥādarah yang selalu sabar, telaten dalam memotivasi siswa ketika kegiatan berlangsung. Kemudian adanya semangat dari orang tua. Akan tetapi ketika kegiatan berlangsung juga masih terdapat siswa yang ramai sendiri tidak memperhatikan teman yang sedang berpidato, Hal tersebut membuat suasana menjadi gaduh dan ramai sehingga suara siswa yang berpidato tidak terdengar secara maksimal. Selain itu terdapat siswa yang mendapatkan tugas pidato belum persiapan sehingga dapat menghambat jalannya kegiatan.

b. Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥādarah masih terdapat suatu penghambat maupun pendukung, karena keduanya sangat berkaitan erat. Yang dapat menjadi faktor pendukung yaitu adanya contoh buku pidato dari sekolah selain itu siswa juga mempunyai semangat yang tinggi ketika kegiatan sedang berlangsung, disamping itu juga terdapat guru pendamping yang selalu sabar. Kemudian yang dapat menjadi faktor penghambat berdasarkan observasi masih adanya siswa yang malu ketika berpidato, belum lancar ketika berpidato bahasa Arab dan bahasa Inggris disamping itu juga ada siswa yang berbicara sendiri sehingga suasana kurang kondusif.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan mencoba menganalisa temuan penelitian dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya pada bab II. Adapun analisisnya tentang kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa di MI Al Munawwaroh Jabung Ponorogo, peneliti akan sajikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa di MI Al Munawwaroh Jabung Ponorogo

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah di MI Al Munawwaroh Jabung ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu di hari sabtu pukul 10.00 sampai 11.00. Diikuti oleh seluruh siswa kelas 3 sampai kelas 6 dengan jumlah 65 siswa, yang mana didalam pelaksanaannya antara siswa putra dan putri dilaksanakan secara terpisah tujuannya agar lebih kondusif dan dibimbing oleh dua guru pendamping. Diadakan kegiatan ini supaya karakter percaya diri pada siswa dan siswi dapat tumbuh dan meningkat. Adapun ciri khas kegiatan muḥāḍarah pada usia anak Sekolah Dasar yaitu adanya pidato, tujuannya supaya siswa berani berbicara sejak usia dini dihadapan khalayak ramai.

Menumbuhkan sikap percaya diri (*self confidence*) merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kehidupan. Dengan menciptakan rasa percaya diri pada satu bidang kehidupan, maka akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan. Rasa percaya diri dapat ditumbuhkan sejak usia dini atau usia

Sekolah Dasar. Lingkungan yang positif dapat membantu perkembangan rasa percaya diri, karena lingkungan merupakan faktor utama seseorang mengalami perkembangan.

Tujuan dilaksanakan muḥāḍarah adalah untuk melatih para siswa dan siswi agar mampu berbicara di depan orang banyak sebagai bekal dimasa depan nanti. Karena berbicara didepan orang banyak itu tidaklah hal yang mudah, oleh karena itu harus dilatih sejak usia MI. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan kegiatan Muḥāḍarah adalah kegiatan pidato atau ceramah didepan umum untuk menyampaikan ajaran islam dengan penuh percaya diri guna mendidik para siswa agar tampil dan mampu berbicara di depan umum.⁷²

Petugas dalam kegiatan Muḥāḍarah selalu bergantian agar semua siswa dapat belajar tampil dan tidak ada siswa yang belum pernah mendapatkan tugas dengan peran yang berbeda tujuannya supaya semua siswa memperoleh pengalaman. Selain berpidato ada yang berperan menjadi petugas MC atau pembawa acara, mengaji al quran, dirigen menyanyikan lagu indonesia raya dan mars MI, pidato dan yang terakhir *resting* atau acara hiburan. Siswa yang bertugas ditunjuk langsung oleh MC, jadi sebelum ditutup ada pengumuman dari pembawa acara yaitu membacakan siapa yang akan bertugas pada kegiatan muḥāḍarah minggu depan. Hal tersebut juga meminta persetujuan kepada pembimbing terlebih dahulu. Guru pembimbing mempunyai tugas

⁷² Erfan Dwi Santoso, Rizki Amalia Sholihah, dan Yafita Arfina Mu'ti, "Strategi Ekstrakurikuler Muḥāḍarah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI," *naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): 1039.

memotivasi siswa supaya semangat dalam kegiatan ekstrakurikuler serta membimbing siswa supaya dapat tampil dengan percaya diri.

Metode dalam muḥāḍarah berdasarkan cara mempersiapkannya ada empat macam yaitu Impromptu (tanpa persiapan), Manuskrip (Membaca Teks), Memoriter (Menghafal Teks), dan Ekstemporan (menjabarkan Kerangka). Para siswa MI Al Munawwaroh Jabung dilatih untuk berpidato dengan menggunakan dua metode yaitu Manuskrip (Membaca Teks) dan Memoriter (menghafal Teks). Karena pada saat pelaksanaan berlangsung siswa dibebaskan untuk berpidato dengan membaca teks atau pun menghafal yang terpenting anak mau disuruh tampil maju dihadapan teman-temannya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah ini dapat membantu siswa dalam menumbuhkan *self confidence* atau biasa disebut dengan percaya diri sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Kemampuan tersebut dapat diketahui dari tugas peran yang meliputi Pembawa Acara (*Maaster of Ceremony*), membaca alquran dengan tartil, pidato 4 bahasa dan *resting* atau acara hiburan.

Adanya pelaksanaan ini sangat mempengaruhi dan dapat menumbuhkan percaya diri serta kualitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Karena dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mempermudah pihak sekolah jika ada lomba yang harus mewakili sekolah. Selain siswa dapat tumbuh sikap percaya dirinya, ia juga mampu berbicara di depan orang banyak.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* sangat

penting untuk diterapkan di jenjang Sekolah Dasar, karena *self confidence* atau percaya diri itu dapat ditumbuhkan sejak usia Sekolah Dasar. Di MI Al Munawwaroh Jabung ini melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh ini supaya karakter percaya diri pada siswa dan siswi dapat tumbuh dan meningkat selain itu agar tercipta rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan memiliki mental yang bagus sehingga nantinya dapat bertanggung jawab di masa depan. Oleh karena itu di MI Al Munawwaroh Jabung ini dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dilakukan secara teratur. Dalam hal ini senada dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ana Istiqomah, dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MI Muhammadiyah Jeruk Pacitan.” Dalam skripsinya menjelaskan bahwa penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh sangat penting karena dapat mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaannya dalam meningkatkan percaya diri. Yang mana di MI tersebut kebanyakan siswa masih belum mempunyai keberanian, diam saat ditanya, tidak pede tampil di depan umum dan guru terkadang juga sulit berkomunikasi dengan siswa. Jadi, antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ana Istiqomah sama halnya menjelaskan tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh dalam menumbuhkan *self confidence* siswa.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Muḥāḍarah

2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah Dalam Menumbuhkan *Self Confidence* Siswa

Dalam melakukan suatu penelitian tentunya terdapat hasil pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Muḥāḍarah di MI Al Munawwaroh Jabung ini tidak hanya untuk melatih kemampuan berbicara di depan orang banyak saja melainkan juga untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan melatih tanggung jawab siswa. Muḥāḍarah merupakan suatu kegiatan berbicara di depan orang banyak dengan maksud menjelaskan suatu topik kepada audiens dengan tujuan untuk melatih kemampuan berbicara dan percaya diri siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan memperluas penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan baik yang di pelajari pada jam wajib maupun di luar jam wajib pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan bakat, meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental, pembentukan karakter siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Al Munawwaroh Jabung, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah ini dapat membantu siswa dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan guru pendamping muḥāḍarah. Yang pada mulanya siswa masih takut dan malu ketika berbicara didepan teman-temannya, malu ketika tampil waktu Muḥāḍarah sekarang menjadi tampil percaya diri.

Dapat diketahui bahwa ketika kegiatan sedang berlangsung siswa dan siswi sudah berani tampil dihadapan teman-temannya dengan baik dan tampil percaya diri. Namun, masih terdapat siswa yang ketika tampil, berbicara dengan suara yang kecil karena malu dan takut ditertawakan oleh teman-temannya. Selain itu adanya ekstrakurikuler ini juga mempunyai manfaat yang positif bagi sekolah yaitu mempermudah guru dalam memilih siswa ketika ada lomba yang mewakili sekolah. Dengan hal tersebut sekolah menjadi wadah untuk mengembangkan bakatnya serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler muḥāḍarah juga merasakan perubahan dalam percaya diri.

Berdasarkan paparan data di atas sesuai dengan teori dalam buku ajigen yaitu Tingkatan percaya diri antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda-beda. Dalam hidup sangat diperlukan sekali kepercayaan terhadap diri sendiri untuk mencapai sebuah kesuksesan.⁷³ Orang yang punya sikap percaya diri akan memperoleh manfaat yang banyak sekali diantaranya dapat mengurangi beban mental, lebih berani dengan orang lain, lebih menarik

⁷³ Ajigen, *Menjadi Percaya Diri Dihadapan Siapapun*, (Demak: Ajigen, 2019), 19.

dimata orang lain, berwibawa, lebih mudah meraih kesuksesan dalam bidang apapun, dapat memperoleh pengalaman hidup yang lebih berwarna.

Adanya pelaksanaan ekstrakurikuler muḥāḍarah di MI Al Munawwaroh Jabung dapat mempengaruhi dan menumbuhkan percaya diri pada siswa. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

a. Siswa A

Berdasarkan hasil pengamatan ketika kegiatan sedang berlangsung siswa A mempunyai tingkat percaya diri yang lumayan baik. Siswa tersebut sudah mampu mengungkapkan pendapatnya dihadapan teman-temannya, selain itu siswa tersebut sering diikuti lomba untuk mewakili sekolah.

Dalam hal tersebut siswa A sudah mempunyai beberapa aspek percaya diri yaitu:

- 1) Optimis : siswa A sudah memiliki keyakinan untuk mencoba hal-hal baru ketika mengikuti lomba
- 2) Ketenangan dalam menghadapi tantangan : ketika mengikuti lomba ia tidak memikirkan dapat juara yang terbaik, akan tetapi sebagai ajang untuk melatih mental supaya tenang
- 3) Mandiri : siswa tersebut mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri
- 4) Mampu beradaptasi : siswa tersebut mudah untuk beradaptasi dengan orang baru

b. Siswa B

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa B memiliki tingkat percaya diri yang sudah mulai berkembang dengan bertahap. Hal ini dapat

dibuktikan bahwa yang dulunya masih malu mau berbicara dengan orang lain terutama orang yang belum dikenal sekarang menjadi percaya diri, sekarang rasa malu tersebut sudah memudar. Ketika kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung siswa tersebut selalu mendengarkan dan menghargai temannya ketika berpidato.

Dalam hal tersebut siswa B sudah mempunyai beberapa aspek percaya diri yaitu:

- 1) Keyakinan pada kemampuan diri : siswa tersebut percaya sepenuhnya pada kemampuan
- 2) Toleransi : siswa tersebut mampu menghargai temannya yang sedang berpidato didepan
- 3) Bertanggung jawab : bertanggung jawab atas tindakannya jika tidak memperhatikan teman yang sedang berbicara didepan
- 4) Mampu beradaptasi : siswa tersebut yang awal mula masih malu, lambat laun semakin hilang rasa malunya karena ia mampu beradaptasi.

c. Siswa C

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa C mempunyai tingkat percaya diri yang sangat baik, setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut menjadi bertambah. Hal ini dapat dibuktikan siswa tersebut mampu berpidato dengan baik dan percaya diri, mampu berbicara dengan orang yang baru dikenal dengan baik, dan mampu mengungkapkan pendapatnya didepan guru.

Dalam hal tersebut siswa C sudah mempunyai beberapa aspek percaya diri yaitu:

- 1) Keyakinan pada kemampuan diri : percaya sepenuhnya pada kemampuan diri sendiri seperti ia mampu berpidato dengan baik dan percaya diri
- 2) Kemampuan beradaptasi : siswa tersebut mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru seperti mampu berbicara dengan orang yang baru dikenal dengan baik.

d. Siswa D

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa D mempunyai tingkat percaya diri yang kurang. Hal ini dapat dibuktikan ketika kegiatan sedang berlangsung dan mendapat tugas berpidato siswa tersebut terlihat malu berbicara dihadapan teman-temannya dan suara ketika berpidato kecil.

Dalam hal tersebut siswa D sudah mempunyai beberapa aspek percaya diri yaitu:

- 1) Mandiri : siswa tersebut dapat melakukan tugasnya secara mandiri walaupun masih terlihat malu
- 2) Bertanggung jawab : bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru seperti mampu berpidato

e. Siswa E

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa E mempunyai tingkat percaya diri yang mulai berkembang dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan mampu berpidato dengan penuh percaya diri walaupun ditertawakan oleh

teman-temannya, dua minggu kemudian siswa tersebut ketika mendapatkan tugas ia mampu tampil dengan penuh percaya diri.

Dalam hal tersebut siswa E sudah mempunyai beberapa aspek percaya diri yaitu:

- 1) Keyakinan pada kemampuan diri : percaya kemampuan pada diri sendiri seperti siswa mampu berpidato dengan penuh percaya diri walaupun ditertawakan oleh teman-temannya
- 2) Ketenangan dalam menghadapi tantangan : mampu menghadapi segala situasi dengan ketenangan seperti siswa tersebut tetap percaya diri walaupun ditertawakan oleh temannya
- 3) Mandiri : siswa tersebut mampu melaksanakan tugas secara mandiri

Tabel 4.4 Tabel Wujud Keberhasilan *Self Confidence*

No	Wujud Keberhasilan <i>Self Confidence</i>
1	Siswa dapat menjadi pembawa acara atau MC dalam acara sekolah seperti <i>Haflah Akhirussanah</i> dengan penuh percaya diri
2	Siswa berani mengungkapkan pendapat ketika di dalam kelas. Contohnya ketika pelajaran sedang berlangsung ia tidak diam saja tetapi berani mengungkapkan pendapatnya dan tidak takut salah
3	Siswa menjadi tidak malu tampil di depan kelas
4	Siswa sering mengikuti lomba yang mewakili sekolah dengan penuh percaya diri



Gambar 4.2 Dokumentasi Siswa perempuan tampil dengan percaya diri

Gambar 4.3 Dokumentasi Siswa laki-laki tampil dengan percaya diri

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa di MI Al Munawwaroh

Dalam suatu kegiatan tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat, karena kedua hal tersebut saling melengkapi. Tanpa adanya faktor pendukung kegiatan tidak akan berjalan dengan efektif dan lancar. Begitu pula sebaliknya adanya faktor penghambat itu untuk segera dilakukan evaluasi bersama supaya hambatan tersebut dapat segera diatasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan tanpa hambatan. Seperti halnya dalam pelaksanaan kegiatan Muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa di MI Al Munawwaroh Jabung ini.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, data yang dihasilkan dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah, guru Pendamping, orang tua dan siswa terkait faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Muḥāḍarah dalam menumbuhkan *self confidence* siswa. Untuk paparan datanya sebagai berikut:

Hal yang dapat menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah di MI AL Munawwaroh Jabung antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Semangat siswa

Adanya semangat dari siswa merupakan faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaannya. Karena tanpa ada rasa semangat kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan secara maksimal

2) Guru pembimbing yang sabar dan telaten

Guru pendamping merupakan guru yang akan melatih, mendampingi siswa ketika kegiatan sedang berlangsung. Mengajarkan kepada siswa bagaimana tampil berpidato dengan percaya diri dihadapan teman-temannya.

3) Adanya buku referensi pidato dari sekolah atau dari kakak kelas.

Dalam berpidato para siswa diperbolehkan untuk mengambil contoh pidato dari kakak kelas sehingga dapat mempermudah siswa ketika memperoleh tugas. Dari sekolah sendiri pun juga telah disediakan buku yang berisi contoh-contoh pidato dimana buku tersebut dapat digunakan siswa ketika mendapat tugas pidato.

4) Lingkungan keluarga

Adanya dukungan dari lingkungan keluarga itu sangat penting karena dapat menambah semangat dan motivasi anak. Dan begitu pula sebaliknya apabila tidak ada dukungan dari lingkungan keluarga maka anak tersebut akan cenderung memiliki aura negatif.

b. Faktor penghambat

1) Siswa ramai

Anak usia MI memang suka ramai dan kadang sulit untuk dikondisikan, berbeda halnya dengan anak seusia SMP. Selain itu anak-anak lebih fokus untuk bermain dari pada memperhatikan teman yang sedang berpidato sehingga suasana ruangan menjadi gaduh dan ramai.

Walaupun terkadang ramai dan sulit untuk diatur siswa tetap mempunyai jiwa semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah.

2) Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca teks pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Adanya siswa yang belum lancar dalam pidato Bahasa Arab dan bahasa Inggris bagi anak seusia SD atau MI memang butuh bimbingan yang maksimal terlebih halnya bagi siswa yang mengajinya masih iqro' seperti jilid 2. Untuk bahasa Inggris memang perlu adanya latihan membaca bahasa Inggris, karena tulisan dengan cara membacanya berbeda. Kedua bahasa tersebut menjadi faktor penghambat dikarenakan siswa belum lancar membaca.

Faktor penghambat tersebut dapat segera diatasi dengan sering memberikan latihan siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris selain itu adanya guru pembimbing yang selalu mengarahkan dan mengajari siswanya jika mengalami kesulitan selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, bahwasannya faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler muḥādarah salah satunya adalah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat tinggi, sedangkan faktor penghambat adalah siswa yang lain atau audiens terlalu gaduh saat ada yang berbicara didepan dan adanya siswa sekolah dasar yang belum lancar dalam membaca pidato bahasa arab dan bahasa inggris . Hal ini berbeda dengan skripsi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad fauzan yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥadharah Untuk Meningkatkan Public Speaking Siswa Di Mts An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun“ menjelaskan bahwa faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler muḥadhoroh ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri yang kesadarannya belum terbentuk bahkan belum muncul. Sedangkan faktor eskternalnya berasal dari teman satu sama lain yang kurang mendukung dalam kegiatan muḥadharah. Jadi, perbedaannya terletak pada faktor hambatannya.



Gambar 4.4 Siswa ramai

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah Dalam Menumbuhkan *Self Confidence* Siswa Di MI Al-Munawwaroh Jabung Ponorogo” di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah Dalam Menumbuhkan *Self Confidence* Siswa Di MI Al-Munawwaroh Jabung Ponorogo dilakukan oleh siswa kelas III, IV, V, VI dengan jumlah 65 siswa putra dan putri, dan untuk pelaksanaannya antara siswa laki-laki dan perempuan dipisah yang dilaksanakan pada hari sabtu pukul 10.00 sampai selesai. Kegiatan ini didampingi oleh dua guru pendamping muḥāḍarah .
2. Hasil Ekstrakurikuler Muḥāḍarah Dalam Menumbuhkan *Self Confidence* Siswa. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah khususnya ekstrakurikuler Muḥāḍarah tingkat kepercayaan diri siswa menjadi bertambah, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang sudah mampu mengungkapkan pendapatnya di depan guru dan teman-temannya, yang awalnya belum mempunyai sikap percaya diri atau *self confidence* sekarang sudah mulai tumbuh dengan baik. Selain itu siswa yang dulu masih malu sekarang sifat malu sudah mulai hilang karena ia sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru.
3. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat kegiatan ekstrakurikuler Muḥāḍarah. Untuk faktor pendukung dan penghambat ini yang utama berasal dari siswa, guru dan lingkungan sekolah. Jika siswa mempunyai

semangat yang tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler maka dapat menjadi faktor pendukungnya dan faktor penghambatnya yaitu adanya siswa yang masih ramai serta adanya siswa yang masih kesulitan dalam membaca teks pidato dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Adapun cara pihak sekolah mengatasi kesulitan pidato dalam bahasa arab dan inggris yaitu dengan memberikan contoh buku pidato dari sekolah dimana nantinya siswa supaya belajar membaca ketika di rumah, kemudian dari pihak sekolah setiap pagi sebelum masuk kelas mengadakan program bahasa yang isi kegiatannya yaitu membaca percakapan dalam bahasa arab dan bahasa inggris tujuannya supaya siswa terbiasa dengan bahasa tersebut.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi dan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler supaya dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Guru Pembimbing

Untuk guru pembimbing agar selalu semangat dan sabar dalam membimbing siswa dan hendaknya sebagai guru pembimbing untuk terus memberikan motivasi supaya tercipta rasa percaya diri atau *self confidence*

3. Bagi Siswa

Para siswa sebaiknya lebih tertib lagi saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muḥādarah supaya kegiatan dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu agar siswa terbiasa ngomong di depan orang banyak yang nantinya akan bisa bermanfaat untuk masa depan anak.

4. Sekolah

Bagi MI Al Munawwaroh Jabung kegiatan ekstrakurikuler muhadhrarah ini harus dilaksanakan secara rutin dan konsisten supaya anak dapat mempunyai jiwa komunikasi di depan orang banyak dengan baik dan percaya diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Afghoniyah, Ilma. "Implementasi Muhadharah Sebagai Wujud *Civic Skills* Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Negeri 1 Kota Jambi". Skripsi, UNJA, Jambi, 2023.
- Ainiyah, "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 141–70.
- Ajigen. *Menjadi Percaya Diri Dihadapan Siapapun*. Demak: 2019.
- Andayani, Meri, and Zubaidah Amir. "Membangun *Self-Confidence* Siswa Melalui Pembelajaran Matematika." *Desimal: Jurnal Matematika* 2, no. 2 (2019): 147–53. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4279>.
- Anggit Aruwiyantoko dan Zuniar Kamaludin Mahruri, "Pelatihan Pidato bagi Karang Taruna Desa Kweni sebagai Salah Satu Alternatif Melatih Keberanian Berbicara," *Journal of Social Empowerment* 8, no.2 (2023): 94.
- Ardiyana, Rachma Dwi, Zarina Akbar, and Karnadi Karnadi. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Intrinsik Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>.
- Ardiyana, Rachma Dwi, Zarina Akbar, and Karnadi Karnadi. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Intrinsik Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>.
- Bachtiar, Alam. *Obat Minder Dalam Percaya Diri*. Edited by Putra, 2020.
- Dja'far, moh. mansur fauzi dan alwiyah. Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan. *Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 126. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/3611>.
- Elsa Febriyanti et al., "Kegiatan Muhadarah Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpidato Santri Di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 11 (2023): 648–53.
- Fachrunnisa, Zakiya, dan Ayunda Riska Puspita. "Keterampilan Berbicara Berdasarkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun." *Jurnal Ilmiah AL THIFL* 3 (2024): 350–359.
- Farida, Siti, Munib dan Imamah "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Arifin Langgarsari Camplong," *Social Community*, No. 2 (2021).

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabet, 2014.
- Hatikah, Tika. *Aku Berani Berbicara di Depan Umum*. Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- Istiqomah, Ana. “Pelaksanaan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 M Muhammadiyah Jeruk Pacitan.” Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2019.
- Izza, Dwi Nailul & Aniek Rachmaniah, “Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Membentuk Karakter Sosial”. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, No. 3 (2022): 339-348.
- Karmelia, Emi, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di Mts Ma’arif Klego”. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- KBBI online, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2018.
- Kusumastuti, Adi dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019.
- Meria, Aziza. “Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan.” *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>.
- Miswar, Pangulu Nasution, Rahmat Hidayat, and Ramadhan Lubis. *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Moleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munawir, “Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Biruen)”, *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no.1, 2021
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2014.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative, 2023.

- Pangestu, Chairunnisa, Hieronimus Sujati, and Herwin Herwin. "Pengaruh Self Efficacy Dan Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa." *Foundasia* 11, no. 1 (2020): 35–42.
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 2, 2. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_62_14 diakses pada Kamis, 18 Januari 2024.
- Putra, Sitiatava Rizema. *Tips-Tips Jitu Mencetak Siswa Juara Olimpiade Sejak Dini*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Rafiq Ilma Meinina, "Pengembangan sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah 6 tahun Tambakboyo Blitar". Skripsi, UINMA, Malang, 2020.
- Santoso, Erfan Dwi dan Rizki Amalia Sholihah, "Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI." *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1, 2021.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Journal of Chemical Information and Modeling, 2019,
- Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PERS, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Suhardi, Muhammad. *Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Sukiman, Seri Pendidikan Orang Tua: Membantu Anak Percaya Diri (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 14.
- Warson,Ahmad. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, 273.
- Yosodipuro, Arif. *Pintar Pidato: Kiat Menjadi Orator Hebat Membongkar Rahasia Orasi Magis Tokoh Terkemuka*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, 2020.
- Yulyanti, Zarah Delfina, dan Retno Wulandari. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Ar Rahman Galang Tinggi." *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2022): 120–126.